

MENGUNGKAP KEUNIKAN TPI AIR TAWAR KOTA BANJARMASIN

Prof. Ahmadi, S.Pi, M.Sc, Ph.D



MENGUNGKAP KEUNIKAN TPI AIR TAWAR KOTA BANJARMASIN

Prof. Ahmadi, S.Pi, M.Sc, Ph.D



MENGUNGKAP KEUNIKAN TPI AIR TAWAR KOTA BANJARMASIN

Penulis:

Prof. Ahmadi, S.Pi, M.Sc, Ph.D

Desain Cover:

Muhammad Ricky Perdana

Editor:

Noorhanida Royani

PENERBIT:

ULM Press, 2024

d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan ULM

Lantai 2 Gedung Perpustakaan Pusat ULM

Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin 70123

Telp/Fax. 0511 - 3305195

ANGGOTA APPTI (004.035.1.03.2018)

Hak cipta dilindungi oleh Undang Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin
tertulis dari Penerbit, kecuali

untuk kutipan singkat demi penelitian ilmiah dan resensi

i - x + 107 hal, 15,5 × 23 cm

Cetakan Pertama. Juni 2024

ISBN : ...

KATA PENGANTAR

Kota Banjarmasin dikenal dengan julukan Kota Seribu Sungai karena banyaknya sungai yang melewati wilayah ini. Kota Banjarmasin memiliki potensi perikanan air tawar yang melimpah. Di kota ini terdapat Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Air Tawar yang berperan penting dalam menunjang ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Pengelolaan TPI yang efektif dan berkelanjutan menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi perikanan ini.

Kami menyambut baik terbitnya Buku "Di Tengah Riak Pasar: Mengungkap Keunikan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin", menjadi pembuka wawasan bagi para pembaca untuk mengetahui lebih jauh mengenai sejarah, peran, dan dinamika pengelolaan TPI yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Kota Banjarmasin. Sekaligus juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis lain untuk terus berkarya sesuai bidang keahliannya masing-masing. Semoga semangat budaya menulis ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya.

Rektor,

Ahmad Alim Bachri

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas diterbitkannya Buku berjudul "Di Tengah Riak Pasar: Mengungkap Keunikan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin", disertai ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian Buku ini.

Buku ini secara spesifik dihadirkan untuk menggambarkan dinamika pengelolaan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin yang menjadi pintu gerbang bagi hasil tangkapan nelayan dan hasil panen pembudidaya ikan untuk memasuki pasar dan dinikmati masyarakat luas. Di dalamnya, para pembaca akan memperoleh informasi tentang:

- a. Konsep, kondisi umum dan kajian TPI air tawar
- b. Sejarah dan perkembangan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin
- c. Kajian TPI Air Tawar di Indonesia dan Luar Negeri
- d. Tata kelola dan regulasi terkait TPI
- e. Peran dan fungsi TPI dalam perekonomian lokal
- f. Infrastruktur dan fasilitas TPI

- g. Proses pendaratan, penanganan, dan distribusi ikan air tawar
- h. Tantangan dan solusi dalam pengelolaan TPI
- i. Praktik terbaik dalam pengelolaan TPI yang berkelanjutan
- j. Strategi pengembangan TPI berbasis teori dan riset empiris

Penyusunan buku ini didasari oleh riset kualitatif, survei lapangan, dan kajian literatur disertai data dan informasi terkini. Dengan upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak, diharapkan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dapat berkembang menjadi pusat perdagangan hasil perikanan modern, kompetitif dan berkelanjutan. Semoga buku ini bermanfaat bagi kemajuan pengelolaan perikanan air tawar di Kota Banjarmasin dan Indonesia secara umum.

Juni 2024

Penulis

SINOPSIS

Lebih dari sekadar sumber informasi, buku "Di Tengah Riak Pasar: Mengungkap Keunikan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin" memadukan ide inspiratif dan rasa menemukan makna dibalik keberadaan sebuah Tempat Pendaratan Ikan. Dengan mengulas sejarah singkat, peran, kinerja, dan dinamika pengelolaan TPI, buku ini menyoroti tidak hanya potensi TPI sebagai pasar pangan strategis, namun juga tantangan dan permasalahan yang sedang dihadapi. Dilengkapi dengan rekomendasi dan perspektif masa depan, buku ini menjadi panduan berharga bagi para pemangku kepentingan untuk mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan guna mewujudkan TPI yang lebih efisien, berkelanjutan, dan berkontribusi optimal pada ketahanan pangan daerah.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Sinopsis	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	x
Bab 1 Konsep, Kondisi Umum dan Kajian TPI Air Tawar	1
Bab 2 Ruang Lingkup TPI	12
Bab 3 Profil TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	24
Bab 4 Aktivitas Perikanan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	41
Bab 5 Analisis Kinerja dan Tantangan	60
Bab 6 Strategi Pengembangan TPI	75
Bab 7 Konklusi dan Rekomendasi	91
Daftar Pustaka	95
Glosarium	100
Indeks	105
Profil Penulis	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Tampak depan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	26
Gambar 3.2. Kondisi dermaga TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	28
Gambar 3.3. Suasana tempat pelelangan ikan	29
Gambar 3.4. Tempat penampungan ikan laut dan hasil perikanan lainnya	30
Gambar 3.5. Penimbangan ikan dan udang hasil tangkapan nelayan	31
Gambar 3.7. Kantor UPTD TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	32
Gambar 3.8. Fasilitas penunjang di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	34
Gambar 4.1. Aktifitas bongkar ikan di dermaga TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	42
Gambar 4.2. Aktivitas pedagang dan pengunjung TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	43
Gambar 4.3. Spanduk himbauan “Kawasan bebas calo dan pungli”	44

Gambar 4.1. Jenis ikan air tawar dan udang galah yang dididaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	57
Gambar 5.1. Tren volume produksi ikan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	60
Gambar 5.2. Tren nilai produksi ikan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	61
Gambar 6.1. Posisi matrik SWOT	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbandingan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dengan TPI di daerah lain di Indonesia	10
Tabel 4.1. Data dan informasi relevan terkait dinamika aktivitas perikanan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	45
Tabel 4.2. Produksi bulanan ikan yang didaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin berdasarkan jenis ikan tahun 2021	46
Tabel 4.3. Produksi bulanan ikan yang didaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin berdasarkan jenis ikan tahun 2022	47
Tabel 4.4. Produksi bulanan ikan yang didaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin berdasarkan jenis ikan tahun 2023	48
Tabel 4.5. Pelaku usaha pemilik kapal atau mobil pick up pengangkut ikan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	49

Tabel 4.6. Estimasi biaya operasional dan keuntungan yang diperoleh nelayan berdasarkan asal daerah pemasok ikan	53
Tabel 4.7. Ukuran rata-rata jenis ikan air tawar di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	55
Tabel 4.8. Harga jual ikan dan udang air tawar di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	56
Tabel 6.1. Matriks SWOT	82
Tabel 6.2. Analisis Skoring Faktor Internal	84
Tabel 6.3. Analisis Skoring Faktor Eksternal	85

BAB 1

KONSEP, KONDISI UMUM DAN KAJIAN TPI AIR TAWAR

A. Konsep Tempat Pendaratan Ikan (TPI)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08/MEN/2012 Tentang Kepelabuhanan Perikanan, Pasal 1, disebutkan bahwa Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pasal 5, bahwa Pelabuhan Perikanan diklasifikasikan kedalam 4 kelas, yaitu Kelas A - Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS); Kelas B - Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN); Kelas C - Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP); dan Kelas D - Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Air Tawar Kota Banjarmasin masuk dalam klasifikasi Kelas D yang ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yaitu:

- a. **Kriteria teknis**, (1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia; (2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT; (3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m; (4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT; (5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.
- b. **Kriteria operasional**, yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

1. Fungsi TPI

Secara umum TPI memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. **Tempat pendaratan**: penyedia tempat yang aman dan nyaman bagi nelayan/ pembudidaya untuk mendaratkan produk perikanan mereka.
- b. **Penanganan**: penyedia fasilitas untuk menangani hasil perikanan, seperti pembongkaran, pemisahan jenis ikan, dan pembersihan.

- c. **Pengolahan:** penyedia fasilitas pengolahan ikan, seperti pengolahan awal, pembekuan, atau pengalengan.
- d. **Pelelangan:** penyedia tempat pelelangan ikan, dimana transaksi jual beli ikan berlangsung.
- e. **Distribusi:** penyedia tempat distribusi ikan kepada pedagang, pengecer, dan konsumen.

2. Jenis TPI dan Karakteristiknya

TPI dapat diklasifikasikan berdasarkan skala usaha, fasilitas yang dimiliki dan status kepemilikan dengan mengacu pada kriteria berikut ini:

- a. **Skala:** TPI kecil, TPI sedang, dan TPI besar.
- b. **Fasilitas:** TPI sederhana, TPI semi-modern, dan TPI modern.
- c. **Kepemilikan:** TPI pemerintah, TPI swasta, dan TPI koperasi.

Karakteristik TPI juga bervariasi tergantung pada klasifikasinya. TPI kecil biasanya memiliki fasilitas yang sederhana dan melayani nelayan skala kecil. TPI modern memiliki fasilitas yang lengkap dan melayani nelayan skala besar. TPI pemerintah biasanya dikelola oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, sedangkan TPI swasta dikelola oleh perusahaan swasta. TPI koperasi dikelola oleh komunitas nelayan yang bersangkutan.

3. Peran TPI dalam Rantai Pasok Perikanan

TPI memainkan peran penting dalam rantai pasok perikanan. TPI merupakan mata rantai penting antara nelayan, pedagang, dan konsumen. TPI yang efisien dan efektif dapat membantu meningkatkan volume produksi dan nilai jual ikan, serta meningkatkan pendapatan nelayan, nilai tambah dan daya saing produk perikanan di pasar global (*global market*). Peran TPI dalam rantai pasokan perikanan, antara lain:

- a. **Menjaga kualitas ikan:** TPI menyediakan fasilitas untuk menangani dan mengolah ikan dengan cara yang higienis dan terjaga kualitasnya.
- b. **Meningkatkan nilai tambah ikan:** TPI membantu meningkatkan nilai tambah ikan melalui kegiatan pengolahan, pengemasan, dan branding.
- c. **Meningkatkan pendapatan pelaku utama dan pelaku usaha perikanan:** TPI membantu meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya dan pedagang dengan menyediakan akses ke pasar dan harga yang lebih baik.
- d. **Meningkatkan daya saing produk perikanan:** TPI yang efisien dan efektif dapat membantu

meningkatkan daya saing produk perikanan di pasar global (*global market*).

- e. **Mencukupi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat:** TPI membantu menyediakan ikan air tawar dan ikan laut yang segar dan berkualitas dengan harga yang terjangkau.

B. Kondisi Perikanan Air Tawar di Kalimantan Selatan

1. Potensi Sumberdaya Perikanan Air Tawar

Kalimantan Selatan memiliki potensi sumberdaya perikanan air tawar yang besar. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. **Luas wilayah perairan:** Kalimantan Selatan memiliki luas wilayah perairan darat yang cukup signifikan, yaitu sekitar 2,4 juta hektar.
- b. **Keanekaragaman hayati:** perairan umum daratan di daerah Kalimantan Selatan memiliki keanekaragaman hayati ikan yang tinggi, yaitu lebih dari 394 spesies ikan yang teridentifikasi. Jenis ikan air tawar komersial yang umum dijumpai di Kalimantan Selatan antara lain ikan haruan, toman, papuyu, sepat siam, seluang biawan, patin, nila, dan bawal.

- c. **Kondisi lingkungan:** sebagian besar wilayah perairan umum daratan di Kalimantan Selatan memiliki kondisi lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan keberlangsungan hidup ikan.

2. Statistik Produksi dan Konsumsi Ikan Air Tawar

Produksi ikan air tawar di Kalimantan Selatan terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, produksi ikan air tawar di Kalimantan Selatan mencapai 81.630 ton. Konsumsi ikan air tawar di Kalimantan Selatan mencapai 65 kg perkapita per tahun. Angka ini termasuk tinggi atau di atas rata-rata nasional, yaitu 55 kg perkapita per tahun.

3. Tantangan dan Peluang Pengembangan Perikanan Air Tawar

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan perikanan air tawar di Kalimantan Selatan masih menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

- a. **Kerusakan habitat:** akibat pencemaran air dan alih fungsi lahan.
- b. **Penyakit ikan:** menyebabkan kematian massal ikan dan kerugian finansial.

- c. **Keterbatasan modal:** menyebabkan usaha perikanan kurang berkembang.
- d. **Keterampilan teknis:** menjadi penghambat produktivitas usaha perikanan.
- e. **Akses pasar:** pemasaran produk terbatas dan tidak terdistribusi merata. Pemasaran ikan ditandai oleh ketidakpastian dalam pasokan, pengumpulan ikan dari beberapa daerah pendaratan ikan, berbagai jenis komoditas ikan dan pola permintaan, sejumlah besar saluran pemasaran dan perantara serta fluktuasi harga (Aswathy dan Abdu Samad, 2013; Begum et al., 2014).

Peluang untuk pengembangan perikanan air tawar di Kalimantan Selatan sangat lah terbuka, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a. **Meningkatnya permintaan:** permintaan ikan air tawar terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi ikan sebagai sumber protein.
- b. **Perkembangan teknologi:** perkembangan teknologi penangkapan dan budidaya ikan membuat penggunaan sumberdaya menjadi lebih efektif dan efisien.

- c. **Dukungan pemerintah:** dalam bentuk regulasi dan kebijakan termasuk subsidi anggaran yang menciptakan iklim usaha yang kondusif.
- d. **Potensi pasar ekspor:** ikan air tawar berkualitas berpotensi untuk diekspor ke negara tetangga.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat pengembangan perikanan air tawar di Kalimantan Selatan, yaitu:

- a. **Pelestarian habitat ikan:** melalui rehabilitasi lahan terdegradasi, konservasi alam, dan pengaturan sistem pembuangan limbah domestik dan industri.
- b. **Pengembangan pengendalian penyakit ikan:** mengembangkan metode pengendalian penyakit ikan yang efektif dan efisien.
- c. **Pemberian bantuan modal:** melalui program kredit dan hibah.
- d. **Peningkatan keterampilan teknis:** melalui pelatihan, pendampingan dan penyuluhan.
- e. **Kemudahan akses pasar:** membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengakses pasar melalui pembangunan infrastruktur dan pengembangan jaringan pemasaran.

- f. **Peningkatan ekspor:** mendorong ekspor ikan air tawar melalui promosi dan partisipasi dalam pameran dagang internasional.

C. Kajian TPI Air Tawar di Indonesia dan Luar Negeri

1. Keunggulan komparatif

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan TPI di daerah lain di Indonesia, yaitu:

- a. **Lokasi strategis:** terletak di tepi Sungai Martapura yang merupakan salah satu sungai utama di Kalimantan Selatan. Hal ini memudahkan akses bagi nelayan dan pedagang untuk mengangkut hasil tangkapan dan produk perikanan.
- b. **Fasilitas yang memadai:** seperti dermaga tempat pendaratan ikan, tempat pelelangan, dan ruang penampungan ikan.
- c. **Komoditas ikan yang variatif:** beragam jenis dan ukuran ikan tawar dan juga hasil perikanan lainnya yang menarik minat dan selera konsumen datang ke TPI
- d. **Keberadaan pasar ikan:** TPI berada di dekat Pasar Sentral Banjarmasin, memudahkan para pedagang untuk menjual hasil perikanan.

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a. **Kapasitas yang terbatas:** daya tampung TPI masih terbatas sehingga tidak dapat menampung semua hasil perikanan terutama pada musim ikan.
- b. **Sanitasi yang kurang memadai:** sistem pengolahan air limbah belum tersedia, sehingga berpotensi mencemari lingkungan sekitar TPI.
- c. **Sistem informasi manajemen belum efektif:** seperti sistem pemasaran digital dan juga sistem akuntansi dan keuangan yang terstruktur dan terintegrasi.

Tabel 1.1. Perbandingan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dengan TPI di daerah lain di Indonesia

Kriteria	TPI Air Tawar Kota Banjarmasin	TPI Lain di Indonesia*
Lokasi	Strategis	Variatif
Fasilitas pokok	Memadai	Memadai
Komoditas ikan	Lebih variatif	Variatif
Kapasitas	Terbatas	Beragam
Sanitasi	Kurang memadai	Beragam
Sistem informasi manajemen	Belum efektif	Beragam

*Sumber: Syarwani dkk. (2016), Jayusman dkk. (2017), Chandra dkk. (2021), Fitri dkk. (2021)

2. Analisis Praktik Terbaik Pengelolaan TPI Air Tawar di Negara Lain

Beberapa negara khususnya di kawasan Asia memiliki praktik terbaik dalam pengelolaan TPI Air Tawar, seperti:

- **Jepang:** memiliki sistem pengelolaan *seafood market* yang efektif dan efisien, dilengkapi dengan teknologi modern untuk menjaga kualitas ikan dan juga sistem pelelangan yang transparan serta tingkat keamanan yang tinggi (Sakai et al., 2024)
- **Thailand:** memiliki sistem pelelangan ikan yang transparan dan akuntabel. Sistem ini memungkinkan nelayan untuk mendapatkan harga yang lebih adil untuk hasil tangkapannya (Edwards, 2023).
- **Vietnam:** memiliki sistem budidaya ikan yang terintegrasi dengan TPI. Hal ini memungkinkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas budidaya ikan (huong et al., 2018).
- **Bangladesh:** sistem pelelangan ikan bersifat terdesentralisasi, transparan dan harga kompetitif, pembeli boleh menawar hingga mendapatkan harga yang efisien. Pelelangan terjadi di beberapa tingkatan, memungkinkan penyesuaian harga dan distribusi ikan di berbagai segmen pasar (Halдар et al., 2020).

BAB 2

RUANG LINGKUP TPI

A. Substansi dan Esensi

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam Buku “Di Tengah Riak Pasar: Mengungkap Keunikan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin” ini, meliputi:

1. Landasan Hukum
2. Permasalahan
3. Sejarah dan perkembangan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin
4. Kondisi infrastruktur dan fasilitas TPI
5. Sistem dan mekanisme pengelolaan TPI
6. Kinerja TPI, termasuk volume pendaratan ikan, nilai jual ikan, dan kepuasan nelayan dan pedagang
7. Peran TPI dalam mendukung sektor perikanan dan ekonomi daerah
8. Kontribusi TPI dalam menjaga kelestarian sumber daya perikanan
9. Tantangan dan permasalahan yang dihadapi TPI
10. Strategi pengembangan TPI

B. Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan, pengelolaan dan pengembangan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan.
3. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Kelautan dan Perikanan.
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penetapan Nilai Produksi Ikan pada saat Didaratkan.
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Penangkapan Ikan dan/atau Pembudidayaan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia yang bukan Tujuan Komersial.
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan.
7. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

8. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik Kota Banjarmasin.
9. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kebersihan, Keindahan, Ketertiban dan Kesehatan Lingkungan.
10. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Kepelabuhan.

C. Permasalahan

Untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang TPI Air Tawar Kota Banjarmasin, ada beberapa rangkuman pertanyaan yang ingin di jawab dalam buku ini, antara lain:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja TPI Air Tawar Kota Banjarmasin?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja TPI, seperti:

- **Faktor internal:**
 - Kapasitas infrastruktur dan fasilitas TPI
 - Sistem dan mekanisme pengelolaan TPI
 - Kuantitas dan kualitas SDM pengelola TPI
 - Efisiensi dan efektivitas operasional TPI

- **Faktor eksternal:**
 - Volume, ukuran dan jenis ikan yang didaratkan di TPI
 - Fluktuasi harga ikan termasuk tren dan harga per jenis ikan
 - Permintaan pasar terhadap ikan air tawar
 - Kebijakan pemerintah terhadap TPI dan pelaku utama/usaha perikanan
 - Persaingan dengan TPI lain

2. Bagaimana peran TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dalam mendukung sektor perikanan dan ekonomi daerah?

Pertanyaan ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi TPI terhadap usaha perikanan dan ekonomi daerah, seperti:

- Meningkatkan pendapatan nelayan
- Menciptakan lapangan pekerjaan
- Menyediakan pasokan hasil perikanan yang segar dan berkualitas
- Mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM)
- Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)

3. Bagaimana TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian sumber daya perikanan di Kalimantan Selatan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk menganalisis peran TPI dalam mendukung upaya pelestarian sumber daya perikanan, seperti:

- Menerapkan standar operasional prosedur terkait dengan kualitas dan keamanan ikan, serta layanan publik.
- Melakukan sosialisasi cara penanganan ikan yang baik (CPIB) dan cara budidaya ikan yang baik (CBIB)
- Mendukung praktik penangkapan ikan ramah lingkungan.
- Bekerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk menjaga kelestarian lingkungan.

4. Apa saja tantangan dan permasalahan yang dihadapi TPI Air Tawar Kota Banjarmasin?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi TPI dalam menjalankan fungsinya, seperti:

- Infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai atau belum tersedia
- Persaingan dengan TPI lain
- Fluktuasi harga ikan
- Keterbatasan sumber daya manusia
- Kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan

- Penanganan sistem pengolahan air limbah
- Kemacetan dan banjir di sekitar TPI

5. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi TPI Air Tawar Kota Banjarmasin?

Pertanyaan ini bertujuan untuk merumuskan solusi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi TPI, seperti:

- Peningkatan infrastruktur dan fasilitas TPI
- Penguatan kelembagaan dan pengelolaan TPI
- Pengembangan sumber daya manusia
- Peningkatan akses informasi pasar
- Penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan
- Penerapan teknologi dan inovasi
- Peningkatan kualitas pelayanan TPI

D. Fokus dan Dimensi:

Fokus dan dimensi yang diuraikan dalam Buku ini akan lebih spesifik diarahkan pada beberapa aspek, antara lain:

- Profil TPI Air Tawar Kota Banjarmasin
- Aktivitas perikanan di TPI

- Analisis kinerja TPI berdasarkan indikator yang relevan.
- Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja TPI.
- Penganalisisan akar penyebab dari berbagai tantangan dan permasalahan TPI.
- Perumusan strategi yang tepat dan efektif untuk mengatasi tantangan dan permasalahan TPI.
- Rekomendasi kebijakan dan program untuk pengembangan TPI yang berkelanjutan.

E. Metode Pengumpulan Data dan Analisis:

Data dan informasi yang dikumpulkan dan disajikan dalam Buku ini berasal dari berbagai sumber, meliputi:

- Hasil penelitian.
- Kajian literatur.
- Wawancara dengan pelaku utama/pelaku usaha, pengelola TPI, dan pejabat Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin.
- Survei dan observasi di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin.
- Kajian empiris menggunakan analisis SWOT.
- Dokumentasi

F. Tujuan

Tujuan utama penulisan Buku ini adalah untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang TPI Air Tawar Kota Banjarmasin kepada para pemangku kepentingan terkait pengelolaan fasilitas, capaian kinerja, layanan publik dan aktivitas perikanan di TPI, termasuk rekomendasi untuk pengembangan TPI kedepan.

1. Kepada Pemerintah Daerah:

- Memberikan data dan informasi yang akurat tentang TPI Air Tawar Kota Banjarmasin sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan program terkait pengembangan TPI.
- Membantu pemerintah daerah dalam memahami tantangan dan permasalahan yang dihadapi TPI dan merumuskan solusi yang tepat.
- Memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pengelolaan TPI.

2. Kepada Pengelola TPI:

- Memberikan contoh praktik terbaik pengelolaan TPI di negara lain yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja TPI.
- Membantu pengelola TPI dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

kinerja TPI dan merumuskan strategi untuk mengoptimalkan kinerja TPI.

- Memberikan informasi tentang berbagai regulasi dan standar yang terkait dengan TPI dan cara memenuhinya.

3. Kepada Pelaku Utama dan Pelaku Usaha:

- Memberikan informasi tentang kondisi TPI Air Tawar Kota Banjarmasin, seperti infrastruktur, fasilitas, dan layanan yang tersedia.
- Membantu nelayan, pembudidaya dan pedagang dalam memahami tempat pelelangan ikan dan mekanisme transaksi di TPI.
- Memberikan informasi tentang harga ikan terkini dan tips untuk menarik minat konsumen dengan harga yang terbaik.

4. Kepada Peneliti:

- Memberikan data dan informasi yang lengkap tentang TPI Air Tawar Kota Banjarmasin sebagai bahan penelitian dan analisis lebih lanjut.
- Membantu peneliti dalam memahami peran dan fungsi TPI dalam mendukung sektor perikanan dan ekonomi daerah.
- Memberikan rekomendasi untuk penelitian dan pengembangan TPI kedepan.

5. Kepada Masyarakat Umum:

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TPI dan peran pentingnya dalam menyediakan ikan air tawar segar dan berkualitas.
- Membantu masyarakat dalam memahami asal-usul ikan yang mereka konsumsi dan bagaimana ikan tersebut dipasarkan dan didistribusikan.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya perikanan.

G. Manfaat

Informasi yang disajikan dalam Buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, pengelola TPI, pelaku utama/usaha, peneliti, hingga masyarakat umum. Manfaat ini akan dirasakan dalam bentuk peningkatan kinerja TPI, kesejahteraan nelayan, pembudidaya dan pedagang ikan, kelestarian sumber daya perikanan, dan kualitas hidup masyarakat.

1. Bagi Pemerintah Daerah:

- Meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) dari retribusi yang disetorkan oleh TPI.

- Tersedianya rumusan kebijakan dan program yang tepat untuk pengembangan TPI yang berkelanjutan.
- Akselerasi pembangunan sektor perikanan daerah.

2. Bagi Pengelola TPI:

- Bertambahnya pengetahuan/wawasan tentang praktik terbaik pengelolaan TPI.
- Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja TPI dan upaya untuk mengoptimalkan kinerjanya.
- Peningkatan kualitas pelayanan TPI dan juga tingkat kepuasan stakeholders.
- Operasional TPI menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Pelaku Utama dan Pelaku Usaha:

- Kemudahan akses informasi tentang TPI Air Tawar Kota Banjarmasin, seperti infrastruktur, fasilitas, dan layanan yang tersedia.
- Meningkatnya pemahaman para nelayan, pembudidaya dan pedagang terkait sistem pelelangan ikan dan mekanisme transaksi di TPI.
- Tersedianya daftar harga ikan dan tips untuk menarik minat konsumen dengan harga yang terbaik.

- Peningkatan pendapatan dan perbaikan kualitas hidup.

4. Bagi Peneliti:

- Data dan informasi tentang TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian dan analisis lebih lanjut.
- Kemudahan dalam menemukan kesenjangan (*gap*) yang ada di TPI dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut.
- Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian tentang pengelolaan TPI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

5. Bagi Masyarakat Umum:

- Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang peran penting TPI dalam menyediakan ikan air tawar segar dan berkualitas.
- Membantu masyarakat dalam memahami asal-usul ikan yang mereka konsumsi dan bagaimana ikan tersebut ditangani dan didistribusikan.
- Meningkatnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan air tawar segar dan berkualitas.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya perikanan.

BAB 3

PROFIL TPI AIR TAWAR KOTA BANJARMASIN

A. Sejarah Pendirian TPI

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin didirikan pada tahun 2009 dimaksudkan untuk menampung hasil tangkapan ikan air tawar dari para nelayan di wilayah Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Pada awalnya TPI ini hanya memiliki fasilitas yang sederhana. Namun, seiring dengan perkembangan waktu, TPI terus mengalami pembenahan dan pengembangan. Saat ini, TPI Air Tawar Kota Banjarmasin telah memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti dermaga tempat pendaratan ikan, tempat pelelangan ikan, tempat penampungan, dan kantor pengelola TPI.

Sebelum dibangun seperti sekarang, dermaga TPI hanya berfungsi sebagai tempat pendaratan kapal nelayan yang membawa ikan hasil tangkapan, bentuknya hanya berupa batang kayu serta tonggak-tonggak kayu penyangga sederhana yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Pengelolaan dermaga tersebut dilakukan secara tradisional,

tidak ada izin dari pihak yang berwenang, tidak ada prosedur standar operasional, kebersihan tidak terjaga dan juga tidak ada jaminan keamanan berusaha sehingga rawan terjadi pungutan liar dan praktek premanisme yang mengganggu aktivitas berusaha bagi para nelayan atau pemilik kapal (Luthfiana, 2021).

Melalui berbagai pertimbangan teknis dan non teknis, maka Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Dinas Pertanian dan Perikanan waktu itu berinisiatif untuk membangun Tempat Pendaratan Ikan (TPI) yang representatif dan sesuai standar dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk tempat bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Pembangunan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin menelan dana anggaran sebesar Rp 1,4 miliar berasal dari Dana Alokasi Khusus (DAK) APBN pemerintah pusat dan sharing dana APBD Kota Banjarmasin sebesar 10 persen. TPI ini diresmikan oleh Walikota Banjarmasin H. Muhiddin pada bulan Desember tahun 2013. TPI ini dikelola oleh UPTD Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin.

B. Lokasi TPI dan Aksesibilitasnya

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin memiliki luas area sekitar 3 hektar, terletak di Jalan Kelayan A, Kelurahan Kelayan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada koordinat $3^{\circ}19'51.1''$ LS dan $114^{\circ}35'12.7''$ BT. TPI ini terletak di tepi Sungai Martapura, yang merupakan salah satu sungai utama di Kalimantan Selatan. Lokasi TPI cukup strategis dan mudah diakses oleh para nelayan dan pedagang. TPI ini dapat diakses melalui jalur darat dan jalur air. Jalur darat ke TPI ini dapat dilalui dengan kendaraan roda dua, roda empat, dan truk. Jalur air ke TPI ini dapat dilalui dengan perahu dan kapal.



Gambar 3.1. Tampak depan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

C. Fasilitas TPI

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pendaratan, pelelangan, penampungan ikan air tawar, penimbangan, sarana transportasi dan distribusi ikan air tawar. Beberapa jenis fasilitas yang tersedia di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin antara lain:

1. Dermaga

Dermaga TPI Air Tawar Kota Banjarmasin memiliki panjang ± 100 m, digunakan untuk bongkar muat hasil tangkapan nelayan dari perahu dan kapal yang berasal dari Kecamatan Danau Panggang dan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kecamatan Daha Utara/Barat/Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan, Pangkalan Bun, Sampit, Kota Banjarmasin, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Laut, bahkan dari Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Barat. Proses bongkar muat ikan di dermaga ini umumnya masih dilakukan secara manual. Ikan dipindahkan menggunakan keranjang ikan (styrofoam). Bangunan lantai TPI dibuat agak tinggi (± 1 m) untuk mengantisipasi banjir di musim hujan, dan

juga memudahkan para pedagang memindahkan peti ikan dari TPI ke mobil pick up atau sebaliknya.



Gambar 3.2 Kondisi dermaga TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

2. Tempat Pelelangan Ikan

Tempat pelelangan ikan ini digunakan untuk melelang hasil tangkapan kepada para pedagang. Tempat ini dilengkapi antara lain informasi harga



Gambar 3.4. Tempat penampungan ikan laut dan hasil perikanan lainnya

4. Fasilitas Penimbangan Ikan

Fasilitas penimbangan yang tersedia di TPI berupa timbangan gantung batangan 50 kg dan timbangan duduk 10 kg yang digunakan untuk menimbang berat ikan/udang hasil tangkapan nelayan. Fasilitas ini dilengkapi dengan keranjang plastik dan alat penyangga timbangan yang terbuat dari besi.



Gambar 3.5. Penimbangan ikan dan udang hasil tangkapan nelayan

5. Kantor Pengelola

Kantor pengelola TPI Air Tawar Kota Banjarmasin digunakan untuk administrasi dan pengelolaan TPI. Kantor ini dilengkapi dengan ruang pelayanan, ruang kerja staf, AC, TV, dan fasilitas lainnya.



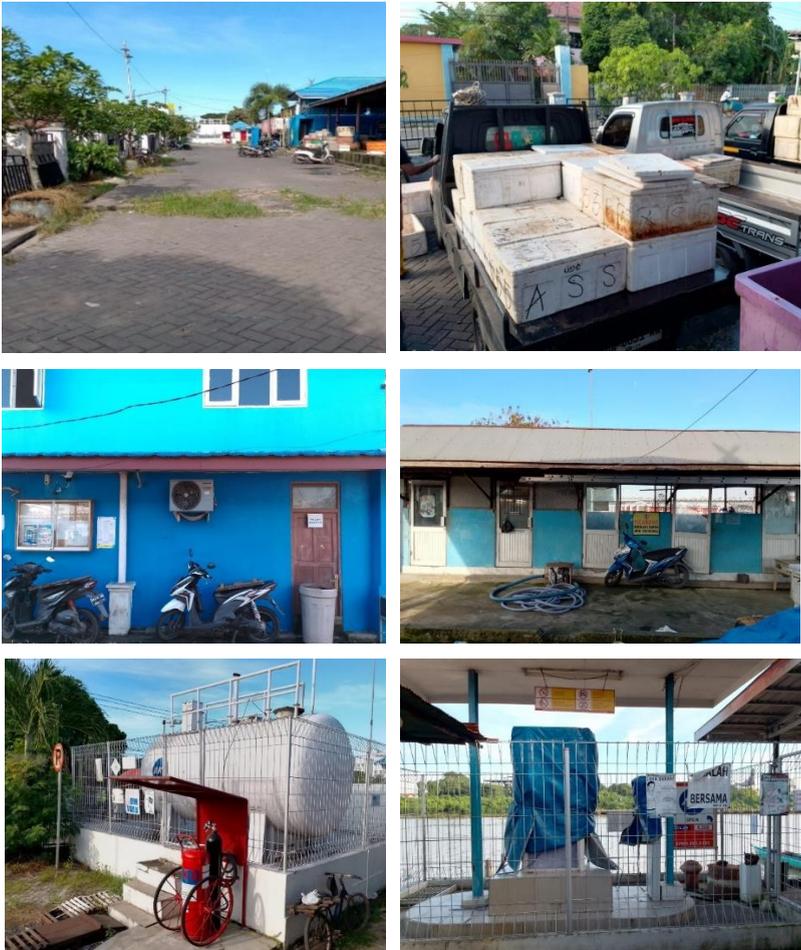
Gambar 3.7. Kantor UPTD TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

6. Fasilitas Lainnya

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya guna mendukung kelancaran operasional aktivitas perikanan di TPI, seperti:

- **Jalan**, jalan masuk kawasan TPI selebar 6 m yang memungkinkan keluar masuknya mobil-mobil pengangkut ikan serta pengunjung lainnya.
- **Fasilitas sanitasi**, berupa tempat sampah untuk menjaga kebersihan TPI.
- **Jaringan listrik**, untuk penerangan dan pengoperasian peralatan di TPI.

- **Jaringan air bersih**, digunakan untuk keperluan air minum dan sanitasi di TPI.
- **Musholla**, berukuran 7 x 10 m sebagai tempat peribadatan bagi nelayan dan pengunjung di TPI.
- **MCK** sebanyak 3 buah
- **Pos jaga** sebanyak 1 buah
- **Mesin pompa air** sebanyak 2 buah
- **Area Lapak pedagang** berukuran 70 x 9 m, sebagian untuk lapak ikan air tawar, sebagian lagi untuk ikan laut dan lainnya
- **Area parkir**, seluas 85 x 10 m milik pemerintah, ditambah area tempat parkir seluas 100 x 2 m yang berada dibahu jalan dibawah pengelolaan swasta atas ijin Dishub Kota Banjarmasin. Area parkir ini digunakan untuk parkir kendaraan para pengelola TPI, nelayan, pedagang, dan pengunjung TPI.
- **SPBN** (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan)
- **Pabrik es balok dan ice flake** dengan kapasitas 280 x 25 kg
- **Koperasi Perikanan Harapan Bersama**, sebagai wadah komunikasi pemasaran hasil perikanan.



Gambar 3.8. Fasilitas penunjang di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

D. Layanan TPI

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin menyediakan berbagai layanan untuk mendukung kegiatan seperti pendaratan (bongkar muat), pelelangan,

penampungan, penyiangan, pemasaran, dan distribusi ikan air tawar dan hasil perikanan lainnya. Beberapa layanan yang disediakan oleh TPI Air Tawar Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Pendaratan dan Bongkar Muat Ikan

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin menyediakan layanan pendaratan dan bongkar muat ikan bagi para nelayan baik yang berada di wilayah sekitar kota Banjarmasin maupun dari luar provinsi seperti Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat, dengan pembeli dalam jumlah besar dari kota Banjarmasin dan sekitarnya terutama pengusaha warung makan dan restoran, serta para pedagang pengecer dari pasar-pasar tradisional di Banjarmasin dan kabupaten/kota sekitarnya. Layanan ini meliputi penyediaan tempat pendaratan untuk mempermudah proses bongkar muat ikan. Jenis ikan yang didaratkan di TPI bervariasi, tidak hanya ikan air tawar hasil tangkapan dan ikan budidaya, tetapi juga ikan laut dengan harga yang bervariasi dan terjangkau.

2. Pelelangan Ikan

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin menyediakan layanan pelelangan ikan bagi para nelayan dan

pedagang. Layanan ini meliputi penyediaan tempat pelelangan, papan informasi harga, dan tempat duduk bagi para pedagang dan juga nelayan.

3. Penampungan Ikan

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin menyediakan layanan penampungan ikan seperti bak fiber, drum plastik atau box styrofoam bagi para nelayan dan pedagang. Tidak ada layanan pengolahan dan pengemasan ikan, pihak TPI hanya menyediakan layanan penyiangan ikan segar bagi pembeli/pengunjung.

4. Jasa Informasi Pasar

Tersedia layanan informasi pasar berupa daftar harga per jenis ikan bagi para nelayan, pedagang, dan pembeli/pengunjung TPI. Selanjutnya Pengelola TPI secara reguler menyampaikan laporan bulanan berupa hasil pelaksanaan program dan kegiatan TPI termasuk data produksi dan hasil transaksi penjualan ikan di TPI kepada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin.

5. Keamanan dan Kebersihan

Tersedia layanan keamanan dan kebersihan untuk memberikan rasa nyaman dan menarik minat bagi

para nelayan, pedagang dan dan pengunjung TPI atau masyarakat umum untuk datang membeli hasil perikanan di TPI. menjaga keamanan dan kenyamanan para, pedagang. Layanan keamanan meliputi pengamanan TPI oleh petugas keamanan dan pemasangan CCTV, sedangkan bentuk layanan kebersihan meliputi pembersihan TPI secara rutin dan penyediaan tempat sampah.

E. Kelembagaan TPI

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin merupakan salah satu Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) dibawah Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin. Kantor UPTD dipimpin oleh Kepala UPTD, dibantu 1 orang Kepala Tata Usaha, dan 7 (tujuh) orang petugas, serta pekerja lepas sebanyak 20 orang yang membantu aktivitas perikanan di TPI.

F. Sistem dan Mekanisme Pengelolaan TPI

Mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana serta transaksi perdagangan ikan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin diatur dengan Perda Kota Banjarmasin Nomor 03 Tahun 2012 Tentang Retribusi Tempat Pelelangan Ikan.

- Secara prosedural, pengelola TPI telah melaksanakan pengawasan terhadap mutu ikan,

pengawasan terhadap adanya tindakan oknum/maklar yang mengganggu aktivitas di TPI, pemungutan retribusi, dan pencatatan pembukuan atas pemungutan retribusi yang disertai bukti-bukti penerimaan, dan melakukan pembenahan terhadap upaya peningkatan pelayanan publik dan melaporkan keperluan-keperluan yang mesti diadakan oleh pemerintah daerah guna peningkatan profesionalisme kerja aparat di lapangan. Sementara yang belum dilaksanakan adalah tanggung jawab pengelolaan tempat pelelangan ikan dan pencatatan atas kegiatan lelang di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin.

- Hasil penilaian kinerja TPI Air Tawar Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa aspek teknis dan operasional dikategorikan **Baik** (83%), demikian pula untuk pelaksanaan SOP layanan publik, hasilnya dikategorikan **Baik** (75%).

Retribusi merupakan salah satu bentuk sarana pelayanan publik. Selain sebagai penghasil pendapatan asli daerah (PAD), retribusi juga berfungsi sebagai sarana untuk memulihkan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menyediakan jasa atau memelihara fasilitas tertentu. Pemberlakuan retribusi ini juga berlaku di TPI lain sesuai Perda yang bersangkutan (Amiruddin, 2014; Jayusman dkk., 2017).

G. Peran dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan

Pengelolaan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin harus dilakukan secara profesional agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para nelayan, pedagang, dan masyarakat umum, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu:

- **Pemerintah:** pemerintah berperan dalam menetapkan kebijakan, peraturan, dan standar operasional prosedur untuk pengelolaan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin. Pemerintah juga menyediakan anggaran untuk pengembangan dan pemeliharaan fasilitas TPI.
- **Nelayan:** nelayan berperan dalam mendaratkan hasil tangkapan atau hasil budidaya di TPI. Nelayan juga berhak atas informasi pasar dan harga ikan yang wajar.
- **Pedagang:** pedagang berperan dalam membeli hasil tangkapan atau hasil budidaya di TPI. Pedagang juga berhak atas tempat yang nyaman dan aman untuk melakukan transaksi kegiatan penjualan ikan.
- **Pengelola TPI:** pengelola TPI bertanggung jawab atas pengelolaan TPI, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan pelaporan.

- **Masyarakat:** masyarakat berhak atas akses terhadap ikan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Masyarakat juga berhak atas lingkungan yang aman dan bersih.

BAB 4

AKTIVITAS PERIKANAN DI TPI AIR TAWAR

A. Armada Angkut

Jumlah kapal pengangkut ikan yang mendaratkan ikan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin setiap bulannya rata-rata 71 buah, dengan lama tambat 16-24 jam per hari. Dalam sebulan biasanya setiap kapal bertambat 12-15 kali. Ukuran kapal antara 5-10 GT. Dalam satu malam aktivitas armada pengangkut ikan yang melakukan bongkar muat di TPI sebanyak 6-7 buah kapal nelayan, 4-5 buah mobil pick up dari provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Banjar, serta satu buah truck dari provinsi Kalimantan Timur yang datang setiap 2 hari sekali.



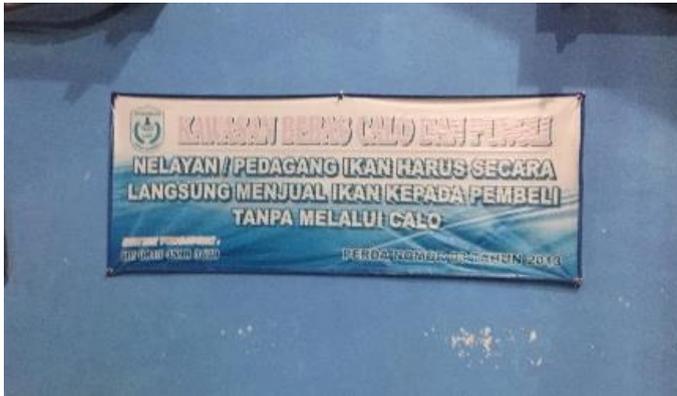
Gambar 4.1. Aktifitas bongkar ikan di dermaga TPI Air Tawar Kota Banjarmasin.

Aktifitas di TPI mulai ramai dari pukul 01.00 hingga pukul 10.00 Wita. Pada malam hari biasanya kapal-kapal para nelayan mulai berdatangan, bersandar kemudian melakukan bongkar muat berbagai jenis ikan di dermaga, hingga saat menjelang subuh para pembeli sudah banyak berdatangan ke TPI. Permintaan ikan meningkat drastis terutama menjelang tahun baru, lebaran dan hari-hari besar keagamaan.



Gambar 4.2. Aktivitas pedagang dan pengunjung
TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

Untuk menciptakan suasana yang kondusif pada saat transaksi jual beli ikan, pihak pengelola TPI membuat himbauan tertulis melalui spanduk yang di pasang di dinding berisi larangan praktek percaloan dan pungli di TPI sesuai Perda Kota Banjarmasin Nomor 11 Tahun 2014 bahwa “Nelayan/pedagang ikan harus secara langsung menjual ikan kepada pembeli tanpa melalui calo”.



Gambar 4.3. Spanduk himbauan “Kawasan bebas calo dan pungli”

B. Produksi Ikan

Jumlah produksi ikan yang didaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin bervariasi, tergantung musim dan ketersediaan jenis ikan yang akan dipasok baik dari hasil tangkapan nelayan maupun hasil budidaya. Produksi ikan yang didaratkan setiap bulannya rata-rata mencapai 300 ton. Jenis ikan air tawar yang didaratkan di TPI didominasi ikan perairan sungai dan rawa seperti haruan dan papuyu. Jenis ikan laut komersial yang memiliki nilai jual tinggi diantaranya kakap merah, bawal putih, cumi-cumi, udang brown dan udang manis.

Untuk mengetahui lebih jauh seluk beluk aktivitas perikanan di TPI, di dalam buku ini juga disajikan beberapa data dan informasi terkait kinerja pengelolaan

TPI dan juga peran para pelaku usaha, serta informasi penting lainnya seperti ukuran ikan, harga dan jenis ikan yang didaratkan di TPI.

Tabel 4.1. Data dan informasi relevan terkait dinamika aktivitas perikanan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

No.	Item data dan Informasi	Keterangan
1	Data produksi bulanan dalam selama tahun 2021-2023	Tabel 4.2 - 4.4
2	Pelaku usaha pemilik kapal/ mobil pick up pengangkut ikan	Tabel 4.5
3	Perkiraan biaya operasional dan keuntungan yang diperoleh nelayan berdasarkan asal daerah pemasok ikan	Tabel 4.6
4	Sampel ukuran panjang dan berat rata-rata jenis ikan air tawar yang dijual di TPI	Tabel 4.7
5	Harga jual ikan dan udang air tawar berdasarkan hasil wawancara di TPI	Tabel 4.8
6	Harga jual ikan laut dan lainnya	Tabel 4.9
7	Jenis ikan air tawar hasil tangkapan dan budidaya yang dijual di TPI	Gambar 4.1
8	Jenis ikan dan udang laut/payau yang didaratkan di TPI	Gambar 4.2

Tabel 4.2. Produksi bulanan ikan yang didaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin berdasarkan jenis ikan tahun 2021.

Bulan	Produksi (kg/bulan)									
	Haruan	Papuyu	Sepat Siam	Biawan	Baung	Patin	Seluang	Lele	Nilu	Ikan laut dan lainnya
Januari	89.300	35.000	17.950	21.950	12.250	16.800	16.100	10.350	14.350	76.000
Februari	97.400	29.860	16.600	18.650	10.300	14.050	8.050	9.950	13.250	63.500
Maret	99.200	34.300	18.900	23.600	10.750	15.400	10.800	12.050	14.600	99.000
April	101.300	34.350	19.900	20.150	13.100	15.250	11.250	12.150	15.400	80.000
Mei	95.300	30.500	18.100	18.900	12.150	14.050	8.850	11.000	14.150	72.000
Juni	116.200	35.450	26.800	25.650	15.800	18.600	13.700	13.100	15.900	67.000
Juli	97.700	26.400	19.250	19.200	14.850	13.550	10.600	10.600	14.050	66.000
Agustus	118.800	33.700	24.600	25.770	17.750	15.250	12.250	12.350	15.950	68.000
September	132.400	32.050	25.950	25.240	17.300	17.050	15.990	12.040	15.950	67.000
Oktober	108.100	27.450	18.150	14.000	11.200	14.750	16.400	9.400	13.500	71.000
November	108.100	41.400	16.400	15.750	12.450	15.400	21.250	11.490	14.250	66.000
Desember	124.700	33.250	19.450	17.550	14.500	17.450	18.950	12.650	15.100	67.000
Jumlah	1.288.500	393.710	242.050	246.410	162.400	187.600	164.190	137.130	176.450	862.500

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin (2022)

Tabel 4.3. Produksi bulanan ikan yang didaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin berdasarkan jenis ikan tahun 2022.

Bulan	Produksi (kg/bulan)									
	Haruan	Papuyu	Sepat Siam	Biawan	Baung	Patin	Seluang	Lele	Nilu	Ikan laut dan lainnya
Januari	112.500	29.650	17.000	20.800	11.200	14.550	18.190	9.600	13.550	69.500
Februari	123.800	31.100	17.750	23.550	13.500	14.150	17.350	10.700	13.100	62.000
Maret	130.300	31.850	16.600	21.150	13.450	14.400	14.500	10.450	13.700	69.000
April	122.900	32.350	16.650	24.250	15.100	14.800	15.900	10.450	13.450	67.500
Mei	105.500	30.550	13.900	19.850	12.500	13.250	9.850	8.600	11.750	62.500
Juni	130.500	35.000	16.350	24.000	16.400	15.700	13.000	11.050	14.900	66.500
Juli	127.100	33.660	17.500	24.650	17.550	16.100	12.850	10.800	14.600	65.000
Agustus	137.200	35.500	18.700	26.700	24.620	15.750	14.150	12.400	14.700	69.500
September	125.900	32.750	15.200	28.600	16.400	14.900	13.450	12.550	15.000	67.500
Oktober	125.200	31.050	12.000	25.340	12.150	14.400	10.700	8.700	12.550	71.500
November	121.600	30.350	12.250	24.670	12.300	14.600	10.650	8.650	12.350	70.000
Desember	152.100	23.600	11.700	23.900	12.750	14.300	10.750	9.300	13.050	69.500
Jumlah	1.514.600	377.410	185.600	287.460	177.920	176.900	161.340	123.250	162.700	810.000

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin (2023)

Tabel 4.4. Produksi bulanan ikan yang didaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin berdasarkan jenis ikan tahun 2023.

Bulan	Produksi (kg/bulan)									
	Haruan	Papuyu	Sepat Siam	Biawan	Baung	Patin	Seluang	Lele	Nilu	Ikan laut dan lainnya
Januari	157.700	31.150	19.950	39.400	17.800	16.000	16.500	13.050	15.100	68.000
Februari	129.700	23.750	11.550	22.150	14.300	13.550	14.550	10.050	12.350	62.500
Maret	135.500	20.800	11.800	20.900	13.000	14.450	13.100	9.950	12.450	73.200
April	112.300	29.400	15.300	22.150	14.000	13.650	14.850	9.400	12.400	63.000
Mei	127.500	21.600	11.600	21.100	14.000	13.650	12.050	9.050	10.050	62.000
Juni	120.900	23.700	13.400	25.400	16.750	14.700	10.750	9.100	11.300	61.700
Juli	122.300	22.600	11.240	23.550	16.850	14.550	11.150	9.250	11.200	71.000
Agustus	136.900	30.150	14.100	28.300	18.750	16.000	11.150	10.200	12.000	66.000
September	126.700	37.850	14.700	26.450	16.750	15.000	9.150	10.350	10.900	68.000
Oktober	100.900	18.500	9.600	22.850	9.800	12.900	8.300	4.950	9.100	69.600
November	117.400	16.950	9.200	21.900	10.150	12.610	8.700	5.850	8.750	67.500
Desember	102.600	15.700	8.100	15.100	9.000	12.500	9.500	5.850	8.600	69.000
Jumlah	1.490.400	292.150	150.540	289.250	171.150	169.560	139.750	107.050	134.200	801.500

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin (2024)

Tabel 4.5. Pelaku usaha pemilik kapal atau mobil pick up pengangkut ikan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

Pelaku Usaha	Jenis Investasi	Ukuran kapal (GT)	Dimensi PxLxT (m)	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/tahun)	Biaya Perawatan (Rp/bulan)	Jumlah komoditas ikan	Trip/bulan
Ilam	Kapal (Mitsubishi 3,2 L. 4 Silinder)	5	5x2x1	40.000.000	1	10	3.600.000	350.000	5	15
	Kulkas bekas			100.000	30	7	12.857	500		
H.Nari	Kapal (Mitsubishi 3,2 L; 4 Silinder)	5	5x2x1	40.000.000	1	10	3.600.000	350.000	5	15
	Kulkas bekas			100.000	30	7	12.857	500		
Unyil	Pick up (Mitsubishi L300)	-	-	85.000.000	1	10	7.650.000	425.000	3	15

	Tong plastik 200 L			250.000	10	6	37.500	1.250		
H. Mijan	Pick up (Mitsubishi L300)	-	-	85.000.000	1	12	6.375.000	425.000	3	15
	Tong plastik 200L			250.000	10	6	37.500	1.250		
Amat	Kapal (Hyundai 4 Silinder)	5	5x2x1	40.000.000	1	10	3.600.000	350.000	6	15
	Kulkas bekas			100.000	30	7	12.857	500		
Acun	Kapal (Hyundai 6 silinder)	10	10x2,5x1,5	70.000.000	1	10	6.300.000	350.000	7	15
	Kulkas bekas			100.000	30	7	12.857	500		
Kacung	Kapal (Hyundai 6 silinder)	10	10x2,5x1,5	70.000.000	1	7	9.000.000	350.000	5	15
	Kulkas bekas			100.000	50	7	12.857	500		

Alus	Kapal (Mitsubishi L300)	5	5x2x1	40.000.000	1	7	5.142.857	350.000	6	15
	Kulkas bekas			100.000	30	7	12.857	500		
Aceng	Kapal (Mitsubishi L300)	5	5x2x1	40.000.000	1	7	5.142.857	350.000	6	15
	Kulkas bekas			100.000	30	7	12.857	500		
Busai	Kapal (Mitsubishi 6 silinder)	10	10x2,5x1,5	70.000.000	1	12	5.250.000	350.000	7	15
	Kulkas bekas			100.000	50	7	12.857	500		
Iyan	Kapal (Mitsubishi 6 silinder)	10	10x2,5x1,5	70.000.000	1	7	9.000.000	350.000	6	15
	Kulkas bekas			100.000	50	7	12.857	500		
Saleh	Kapal (Poso 6 Silinder)	10	10x2,5x1,5	70.000.000	1	5	12.600.000	350.000	6	15

	Kulkas bekas			100.000	50	4	22.500	500		
Hanafi	Kapal (Poso 6 silinder)	10	10x2,5x1,5	70.000.000	1	12	5.250.000	350.000	6	15
	Kulkasbekas			100.000	50	10	9000	500		
H. Iyan	Kapal (Poso 6 silinder)	10	10x2,5x1,5	70.000.000	1	12	5.250.000	350.000	6	15
	Kulkas bekas			100.000	50	10	9000	500		
Alfian	Kapal (Hyundai 6 silinder)	10	10x2,5x1,5	70.000.000	1	13	4.846.153	350.000	4	15
	Kulkas bekas			100.000	50	7	12.857	500		
H. Tiar	Kapal (Hyundai 4 silinder)	5	5x2x1	40.000.000	1	10	3.600.000	350.000	6	15
	Kulkas bekas			100.000	30	7	12.857	500		

Sumber: Jurkani (2019)

Tabel 4.6. Estimasi biaya operasional dan keuntungan yang diperoleh nelayan berdasarkan asal daerah pemasok ikan

Asal Daerah Pemasok Ikan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variable (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penerimaan per trip (Rp)	Keuntungan per trip (Rp)	Keuntungan 15 trip (Rp)
Desa Danau Panggang Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara (Kapal)	7.036.214	61.920.000	68.956.214	99.750.000	30.793.786	461.906.790
Desa Danau Panggang Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara (mobil)	8.240.500	17.450.000	25.690.500	26.900.000	1.209.500	18.142.500
Desa Negara Kec. Daha Selatan Kab. Hulu Sungai Selatan	3.336.214	59.920.000	63.256.214	88.000.000	24.743.786	371.156.790
Desa Rantau Kujang Kec. Jenamas Kab. Barito Selatan	5.879.071	84.450.000	90.329.071	123.500.000	33.170.929	497.563.935

Desa Rantau Bahuang Kec. Jenamas Kab. Barito Selatan	5.879.071	114.070.000	119.949.071	180.500.000	60.550.929	908.263.935
Desa Paminggir Seberang Kec. Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara	5.879.071	116.310.000	122.189.071	169.400.000	47.210.929	708.163.935
Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara	5.879.071	103.850.000	109.729.071	155.500.000	45.770.929	686.563.935
Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala	5.879.071	84.600.000	90.479.071	124.500.000	34.020.929	510.313.935

Sumber: Jurkani (2019)

Tabel 4.7. Ukuran rata-rata jenis ikan air tawar di TPI
Air Tawar Kota Banjarmasin

No.	Jenis ikan	Ukuran	
		Panjang (cm)	Berat (g)
Hasil tangkapan di alam			
1	Haruan	49,15	209,91
2	Papuyu	16,48	60,71
3	Sepat Siam	23,31	88,95
4	Biawan	25,24	121,80
5	Toman	67,72	237,44
6	Seluang	23,88	108,16
7	Lais	61,62	236,48
8	Baung	63,40	241,59
9	Kapar	18,26	89,14
Budidaya (kolam/karamba)			
10	Lele	13,36	23,06
11	Patin	65,57	25,64
12	Nila	25,68	17,67

Tabel 4.8. Harga jual ikan dan udang air tawar di TPI
Air Tawar Kota Banjarmasin

No.	Ikan dan Udang air tawar/ payau	Harga (Rp/kg)
1	Haruan	60.000
2	Papuyu	70.000
3	Sepat Siam	50.000
4	Biawan	40.000
5	Toman	45.000
6	Seluang	25.000
7	Lais	40.000
8	Baung	60.000
9	Kapar	40.000
10	Pipih	50.000
11	Lele	30.000
12	Patin	30.000
13	Nila	40.000
14	Udang Pici	50.000
15	Udang Galah	180.000



Gambar 4.1. Jenis ikan air tawar dan udang galah yang dididaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

Tabel 4.9. Harga jual ikan laut dan lainnya di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

No.	Ikan Laut dan lainnya	Harga (Rp/kg)
1	Tongkol Sisik	35.000
2	Pindang	26.000
3	Kakap Merah	60.000
4	Sulangat	15.000
5	Kembung	30.000
6	Bawal Putih	55.000
7	Senangin	35.000
8	Bara-bara	45.000
9	Bandeng	20.000
10	Kerapu	60.000
11	Cumi-cumi	50.000
12	Sotong	35.000
13	Rajungan	35.000
14	Udang Brown	55.000
15	Udang Manis	80.000



Gambar 4.2. Jenis ikan dan udang laut yang dididaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

BAB 5

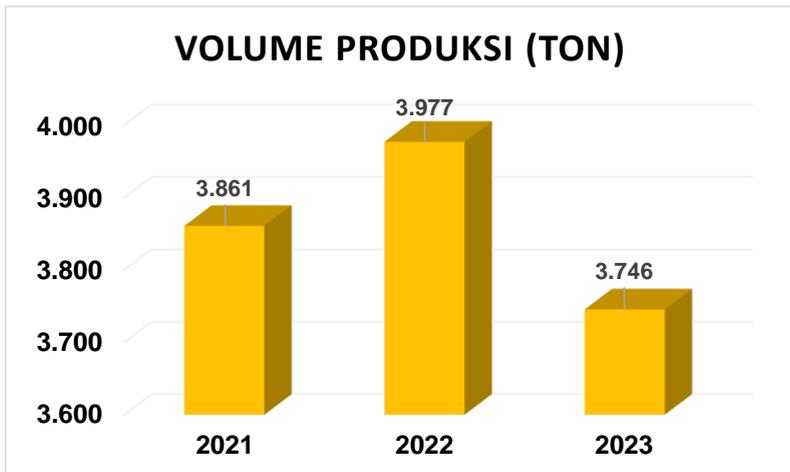
ANALISIS KINERJA DAN TANTANGAN

A. Analisis Kinerja TPI

5.1. Analisis Kuantitatif Kinerja TPI

5.1.1. Volume Produksi

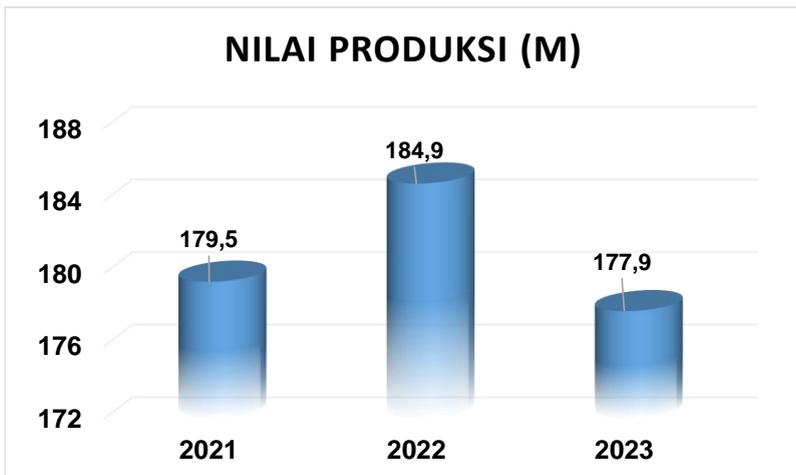
Dalam 3 tahun terakhir (2021-2023), volume produksi ikan yang didaratkan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023, volume produksi ikan mencapai 3.746 ton atau turun sebesar 2,99% dibandingkan dengan tahun 2021 (3.861 ton). Perubahan volume produksi ikan ini tidak mengurangi minat nelayan, pedagang, dan masyarakat untuk bertransaksi di TPI.



Gambar 5.1. Tren volume produksi ikan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

5.1.2. Nilai Produksi

Tren nilai produksi ikan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dalam 3 (tiga) tahun terakhir juga mengalami perubahan mengikuti tren volume produksi diatas. Pada tahun 2023, nilai jual ikan mencapai Rp 177,9 M atau turun sebesar 0.90% dibandingkan dengan tahun 2021 (Rp. 179,5 M). Meskipun nilai produksi ikan berfluktuasi dari tahun ke tahun, namun harga ikan di TPI tergolong wajar dan masih menguntungkan secara finansial bagi para nelayan dan pedagang. Perubahan harga jual ikan biasanya disesuaikan dengan jumlah hasil tangkapan yang didaratkan, musim, kondisi ekonomi masyarakat dan permintaan pasar.



Gambar 5.2. Tren nilai produksi ikan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

5.1.3. Tingkat Kepuasan Nelayan dan Pedagang

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap para nelayan dan pedagang di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin, tingkat kepuasan mereka secara umum tergolong tinggi (85%). Para nelayan dan pedagang puas dengan fasilitas dan layanan yang tersedia di TPI, seperti tempat pendaratan ikan, tempat pelelangan ikan, dan tempat penampungan ikan. Para nelayan dan pedagang juga puas dengan harga ikan yang diperoleh di TPI.

5.1.4. Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan

Pengelolaan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin tergolong efisien dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan:

- Capaian kinerja TPI dikategorikan **Baik** ditinjau dari aspek teknis dan operasional (83%), serta pelaksanaan SOP layanan publik (75%).
- Tingginya tingkat kepuasan nelayan, pedagang, dan masyarakat umum (85%).
- Rendahnya biaya operasional TPI.

5.1.5. Perbandingan Kinerja TPI dengan Standar yang ditetapkan dan TPI Lain

Berdasarkan perbandingan kinerja dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, maka kinerja TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dikategorikan **Baik** (83%), dan masih lebih baik dibanding TPI Sungai Barito dan TPI Pelabuhan Siring Laut Banjarmasin. Khusus untuk TPI Sungai Barito, ikan

yang didaratkan yaitu jenis ikan laut. TPI ini dikelola oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kalimantan Selatan.

5.2.. Analisis Kualitatif Kinerja TPI

5.2.1. Keunggulan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin memiliki beberapa keunggulan dibanding TPI lain yang ada di tempat lain, yaitu:

- a. Lokasi yang strategis:** TPI terletak di tepi Sungai Martapura yang merupakan salah satu sungai utama di Kalimantan Selatan. Hal ini memudahkan akses bagi para nelayan, pedagang, dan konsumen untuk bertransaksi di TPI.
- b. Fasilitas yang memadai:** seperti dermaga tempat pendaratan ikan, tempat pelelangan ikan, wadah penampungan ikan, dan kantor pengelola.
- c. Layanan yang memadai:** meliputi layanan pendaratan dan bongkar muat ikan, pelelangan ikan, penampungan ikan, penyiangan ikan, penimbangan ikan, keamanan dan kebersihan.
- d. Manajemen yang profesional:** TPI dikelola oleh SDM yang profesional dan ber-pengalaman, meskipun jumlahnya masih terbatas. Pengelolaan TPI dilakukan sesuai dengan SOP.

5.2.2. Kekurangan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin

Selain keunggulan tersebut diatas, TPI Air Tawar Kota Banjarmasin juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

- a. **Kapasitas yang terbatas:** TPI belum dapat menampung semua hasil tangkapan ikan yang ada.
- b. **Sistem IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah):** belum tersedia sehingga berpotensi mencemari lingkungan TPI.
- c. **Anggaran biaya:** Terbatasnya biaya operasional dan pemeliharaan.

5.2.3. Tantangan dan Permasalahan TPI

Seperti TPI lainnya di Indonesia, TPI Air Tawar Kota Banjarmasin juga menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang dapat meng-hambat kinerjanya, yaitu:

- a. **Infrastruktur yang Belum Memadai:** hal ini terlihat dari beberapa hal, seperti:
 - **Kapasitas TPI masih terbatas:** belum dapat menampung semua hasil tangkapan ikan yang didaratkan secara bersamaan terutama pada musim ikan. Penumpukan ikan di TPI dapat berpotensi menurunkan kualitas ikan.
 - **Fasilitas yang kurang lengkap:** TPI masih kekurangan beberapa fasilitas penting, seperti ruang pendingin ikan yang memadai, tempat

pemrosesan ikan yang higienis, dan tempat pembuangan limbah yang aman. Pabrik es yang ada juga belum berfungsi dengan baik.

- **Sanitasi yang kurang memadai:** dapat berpotensi mencemari lingkungan, dan juga dapat berdampak negatif pada kesehatan para nelayan, pedagang dan konsumen/ pengunjung.

b. Persaingan dengan TPI Lain: TPI Air Tawar Kota Banjarmasin tidak hanya bersaing dengan TPI lain di wilayah Kota Banjarmasin, seperti TPI Pelabuhan Siring Laut Banjarmasin dan TPI Sungai Barito, tetapi juga TPI baru di daerah lain di Kalimantan Selatan. Persaingan ini dapat berdampak pada:

- **Penurunan harga ikan:** persaingan antar TPI dapat menyebabkan penurunan harga ikan. Hal ini dapat merugikan pelaku utama yang menjadi pemasok utama ikan di TPI.
- **Penurunan jumlah nelayan dan pedagang:** persaingan antar TPI dapat menyebabkan penurunan jumlah nelayan dan pedagang yang datang ke TPI. Hal ini dapat berdampak pada operasional TPI dan menurunkan pendapatan para pedagang.

- c. **Fluktuasi Harga Ikan:** Harga ikan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:
- **Musim:** pada musim panen, harga ikan biasanya turun karena pasokan ikan melimpah. Pada musim paceklik, harga ikan naik karena pasokan ikan berkurang.
 - **Permintaan pasar:** jika permintaan pasar tinggi, harga ikan biasanya naik. Jika permintaan pasar rendah, harga ikan turun.
 - **Kondisi ekonomi:** jika kondisi ekonomi sedang lesu, permintaan pasar terhadap ikan biasanya turun, sehingga harga ikan juga turun.

Jika tidak ada kontrol, fluktuasi harga ikan ini dapat merugikan para nelayan dan pedagang. Para nelayan tidak dapat memprediksi dengan pasti berapa harga ikan yang akan mereka dapatkan. Para pedagang juga tidak dapat memprediksi dengan pasti berapa harga ikan yang harus mereka jual kepada konsumen.

- d. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia:** TPI Air Tawar Kota Banjarmasin masih kekurangan SDM yang qualified. Hal ini terlihat dari beberapa hal, seperti:

- **Kurangnya petugas:** TPI masih kekurangan petugas untuk mengelola berbagai kegiatan di TPI terkait dengan tata laksana pendaratan ikan dan antrian kapal, sistem pelelangan dan mekanisme pembayaran, penyimpanan, pemrosesan dan pengolahan ikan.
- **Keterampilan petugas pelayanan tergolong masih rendah:** khususnya berkaitan dengan sistem informasi manajemen TPI termasuk pencatatan data statistik volume dan nilai produksi ikan secara reguler/berkala.

Dampak keterampilan petugas yang rendah:

- Meningkatnya waktu tunggu nelayan dan pedagang ikan di TPI.
- Meningkatnya perselisihan antara nelayan dan pedagang ikan dengan petugas TPI.
- Menurunnya kepuasan nelayan dan pedagang ikan terhadap layanan TPI.
- Meningkatnya jumlah ikan yang rusak karena proses penanganan yang tidak tepat.
- Meningkatnya biaya operasional TPI, seperti biaya lembur petugas, biaya perbaikan peralatan, dan biaya klaim kerusakan ikan.

- e. **Masih kurangnya Koordinasi antar Pemangku Kepentingan:** Koordinasi antar pemangku

kepentingan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin masih belum efektif terutama dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan di TPI termasuk aspek perencanaan, dan pendanaan/penganggaran untuk pengembangan TPI. Koordinasi tidak hanya bersifat vertikal dan horisontal dalam struktur organisasi UPTD, tetapi juga lintas sektoral. Hal ini terlihat dari beberapa hal, seperti:

- **Kurangnya komunikasi antar pemangku kepentingan:** miskomunikasi dan kesalahpahaman dapat menghambat kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan TPI.
- **Kurangnya kerjasama antar pemangku kepentingan:** menyebabkan terhambatnya upaya mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang sedang dihadapi TPI.

Kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dapat berdampak pada:

- **Penurunan kinerja TPI:** adanya hambatan dalam pelaksanaan program dan kegiatan dapat berakibat pada penurunan kinerja TPI, seperti:
 - **Penurunan volume pendaratan ikan:** kurangnya koordinasi dalam penyediaan sarana dan prasarana TPI dapat menyebabkan

penurunan volume pendaratan ikan, berakibat pada penurunan pendapatan TPI dan nelayan.

- **Penurunan nilai jual ikan:** kurangnya koordinasi dalam pemasaran ikan dapat menyebabkan penurunan nilai jual ikan, berakibat pada penurunan pendapatan TPI dan pedagang.
- **Meningkatnya biaya operasional TPI:** kurangnya koordinasi dalam pengelolaan TPI dapat menyebabkan meningkatnya biaya operasional TPI, berakibat pada naiknya harga ikan yang dijual kepada konsumen.
- **Ketidakpuasan para nelayan dan pedagang:** ketidakpuasan para nelayan dan pedagang terhadap layanan TPI dapat berakibat pada penurunan jumlah nelayan dan pedagang yang datang ke TPI untuk mendaratkan ikan atau membeli hasil tangkapan.
- **Terhambatnya pengembangan TPI:** berakibat TPI tidak dapat bersaing dengan TPI lain dan tidak dapat memenuhi kebutuhan para nelayan, pedagang dan konsumen.

5.2.4. Akar Penyebab Tantangan dan Permasalahan

Akar penyebab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang utama, yaitu:

a. Masalah Manajemen dan Tata Kelola:

- **Praktik manajemen yang tidak efektif:** kebijakan, prosedur, dan pengawasan yang kurang jelas dapat menyebabkan inefisiensi operasional, salah kelola keuangan, dan kurangnya akuntabilitas.
- **Infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai:** infrastruktur atau fasilitas yang tidak terawat dengan baik, serta sistem sanitasi yang tidak memadai dapat membahayakan standar kebersihan, kualitas produk, dan keamanan pasar secara keseluruhan.
- **Kurangnya transparansi dan keterlibatan pemangku kepentingan:** Kurangnya komunikasi dan kolaborasi antara pemangku kepentingan pasar, termasuk instansi pemerintah, pedagang, nelayan, dan konsumen, dapat menghambat pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang efektif.

b. Faktor Sosial Ekonomi:

- **Terbatasnya sumberdaya keuangan (finansial):** sumberdaya keuangan TPI yang terbatas dapat membatasi investasi dalam infrastruktur, fasilitas, teknologi, dan pengembangan keterampilan, sehingga dapat menghambat kemajuan pasar.
- **Kurangnya akses ke pendidikan dan pelatihan:** kurangnya pengetahuan dan keterampilan di antara pelaku pasar dapat menyebabkan produksi yang tidak efisien, praktik penanganan yang buruk, dan kurangnya kesadaran akan peraturan pasar dan standar keselamatan.
- **Ketimpangan gender:** perempuan memiliki keterbatasan akses ke pasar ikan, baik sebagai pedagang, nelayan, maupun pekerja pengolahan. Mereka memiliki pilihan pekerjaan yang lebih sedikit di TPI, sering kali menanggung beban kerja ganda dan kurang terwakili dalam pengambilan keputusan.

c. Tantangan Lingkungan:

- **Penangkapan ikan yang berlebihan dan praktik penangkapan tidak ramah lingkungan:** tekanan penangkapan ikan yang berlebihan dan metode penangkapan ikan yang merusak (destruktif) dapat menghabiskan stok populasi ikan,

menurunkan kualitas ekosistem laut, dan mengancam mata pencaharian nelayan.

- **Pencemaran dan degradasi lingkungan:** tidak tersedianya sistem IPAL di TPI dapat mencemari air sungai, menimbulkan risiko kesehatan, dan merusak ekosistem akuatik. Oleh karena itu, penyediaan sistem IPAL ini menjadi salah satu prioritas pengembangan TPI (Chandra dkk., 2021)
- **Perubahan iklim dan peristiwa cuaca ekstrem:** kenaikan permukaan laut, peningkatan suhu air, badai dan tsunami dapat mengganggu aktivitas penangkapan ikan, kontinuitas pasokan ikan ke TPI dan merusak infrastruktur, serta menimbulkan ancaman bagi ketahanan pangan dan kualitas hidup masyarakat pesisir.

5.2.5. Solusi untuk Mengatasi Tantangan dan Permasalahan

Untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh TPI Air Tawar Kota Banjarmasin saat ini, dibutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup peningkatan manajemen dan tata kelola, investasi dalam pengembangan sosial ekonomi, dan praktik lingkungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti:

a. Pemerintah:

- Mengalokasikan dana anggaran khusus untuk pengembangan TPI.
- Membuat kebijakan publik yang mendukung pengembangan TPI.
- Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pengelolaan TPI.

b. Pengelola TPI:

- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan TPI.
- Memperbaiki kinerja dan meningkatkan kualitas layanan TPI.
- Melakukan evaluasi dan audit internal secara berkala untuk perbaikan kinerja TPI kedepannya.
- Melakukan koordinasi antar pemangku kepentingan secara terprogram.

c. Nelayan, Pembudidaya dan Pedagang Ikan:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil tangkapan/hasil budidaya.
- Menerapkan cara penanganan ikan yang baik (CPIB) atau cara budidaya ikan yang baik (CBIB).
- Memahami sistem pelelangan ikan dan mekanisme pembayaran di TPI.

- Menyampaikan saran/masukan kepada pengelola TPI untuk meningkatkan pelayanan dan perbaikan internal.
- Ikut kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh TPI ataupun instansi terkait.

d. Konsumen:

- Membeli ikan segar dan berkualitas dari TPI.
- Mempromosikan konsumsi ikan air tawar kepada keluarga dan teman.
- Memberikan masukan kepada pengelola TPI tentang jenis ikan yang diinginkan.
- Ikut kegiatan festival kuliner ikan yang diselenggarakan oleh TPI.

e. Masyarakat Umum:

- Memberikan masukan dan saran kepada pengelola TPI (lisan/tertulis).
- Mengawasi kinerja pengelola TPI.
- Menjaga kebersihan dan keamanan
- Mencegah terjadinya banjir atau pencemaran air di lingkungan TPI.
- Mengawasi dan melaporkan kegiatan ilegal di sekitar TPI.
- Ikut menjaga kelestarian sumber daya perikanan.

BAB 6

STRATEGI PENGEMBANGAN TPI

A. Strategi Prioritas

Untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi TPI Air Tawar Kota Banjarmasin, perlu dirumuskan strategi yang komprehensif dan terarah. Beberapa strategi prioritas yang dapat dilakukan oleh TPI, yaitu :

1. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas:

- **Memperluas kapasitas TPI:** untuk menampung lebih banyak hasil tangkapan ikan dengan cara membangun TPI baru atau memperluas TPI yang sudah ada.
- **Memperbaiki fasilitas TPI:** melakukan perbaikan fasilitas yang sudah ada atau menambah fasilitas yang belum tersedia, seperti ruang pendingin ikan, tempat pemrosesan dan pengolahan ikan, serta tempat pembuangan air limbah.
- **Membangun infrastruktur pendukung TPI:** seperti dermaga baru, menambah jaringan dan daya listrik, jalan, serta jaringan telekomunikasi termasuk akses sistem pemasaran online.

2. Penguatan Kelembagaan dan Pengelolaan:

- **Meningkatkan profesionalisme pengelola TPI:** melalui pendidikan dan pelatihan (diklat), serta pendampingan.
- **Memperkuat kelembagaan TPI:** dengan memperkuat struktur organisasi, membangun sistem dan prosedur yang terstandar, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penguatan kelembagaan TPI juga dimaksudkan untuk mewujudkan perikanan berkelanjutan dan berkeadilan (Solihin dkk., 2016).
- **Menerapkan sistem informasi teknologi (IT):** dengan menerapkan sistem manajemen data, sistem manajemen keuangan, sistem keamanan dan privasi data serta pemanfaatan sosial media guna meningkatkan efisiensi pengelolaan TPI.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia:

- **Melakukan pelatihan:** untuk meningkatkan keterampilan para petugas TPI, nelayan, dan pedagang.
- **Meningkatkan kesejahteraan:** pemberian gaji dan tunjangan yang layak serta penghargaan bagi pengelola TPI. Kemudahan akses terhadap

permodalan dan pemasaran hasil panen bagi pelaku utama; serta kemudahan akses terhadap pasokan ikan dan informasi pasar bagi pelaku usaha.

4. Peningkatan Akses Informasi Pasar:

- **Membangun sistem informasi pasar:** untuk memberikan informasi tentang harga ikan, permintaan pasar, peluang bisnis dan tren pasar kepada para nelayan dan pedagang secara cepat, tepat dan transparan. Kajian sistem pemasaran ikan di beberapa tempat memberikan warna tersendiri bagi TPI yang bersangkutan (Sarwanto dkk., 2014; Hossain et al., 2015; Putri dan Wiyono, 2017; Wahyudi dkk., 2021).
- **Melakukan promosi:** agar komoditas dan produk perikanan lebih diminati konsumen.
- **Meningkatkan literasi digital:** bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mampu mengakses dan memanfaatkan informasi pasar secara optimal.

5. Penguatan Koordinasi Antar Pemangku Kepentingan:

- **Membentuk forum komunikasi interaktif:** pembentukan forum komunikasi antar pemangku

kepentingan TPI dimaksudkan untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara lembaga/instansi terkait.

- **Melakukan kegiatan kolektif:** kegiatan bersama antar pemangku kepentingan TPI dimaksudkan untuk membangun rasa kebersamaan dan kepedulian.
- **Membangun sinergitas:** dengan pemda, lembaga penelitian dan Perguruan Tinggi, pelaku usaha perikanan, LSM, dan media massa untuk mempercepat pencapaian tujuan bersama.

B. Peran Peneliti

Pengembangan TPI yang berkelanjutan tidak terlepas dari peran aktif peneliti dalam menemukan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk pemecahan masalah, seperti:

- Pengembangan teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan, seperti jaring selektif yang meminimalkan hasil sampingan (*bycatch*).
- Pengembangan teknologi dan inovasi baru untuk budidaya ikan, seperti sistem bioflok yang menghemat air dan pakan, serta meningkatkan hasil panen.

- Penyebaran teknologi dan pengetahuan kepada nelayan, pembudidaya ikan, dan pedagang melalui pelatihan, workshop, dan platform online.

Menyadari perlunya pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi TPI Air Tawar Kota Banjarmasin, Sulaiman dkk. (2022) merumuskan strategi pengembangan TPI menggunakan pendekatan analisis SWOT, sebuah kerangka kerja komprehensif yang secara sistematis mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal (Gruel dan Tat, 2017), dengan hasil kajian sebagai berikut:

1. Faktor Internal:

a. Kekuatan (*Strength*)

- Sumberdaya perikanan yang masih tinggi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.
- Letak TPI Air Tawar Kota Banjarmasin yang sangat strategis dengan akses jalan yang sangat mudah dijangkau, baik melalui jalur darat maupun jalur perairan.
- Kapasitas tambat labuh yang luas, sehingga memungkinkan lebih banyak kapal nelayan yang dapat bertambat dalam sehari.
- Fasilitas yang disediakan di TPI Air Tawar Kota Banjarmasin cukup memadai.

- Tersedianya lahan yang luas untuk pengembangan TPI.

b. Kelemahan (*Weakness*)

- Keamanan dan ketertiban dilingkungan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin.
- Waktu pelaksanaan bongkar muat.
- Terbatasnya biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas TPI.
- Kurangnya pemanfaatan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP).
- Belum maksimalnya pemanfaatan TPI sebagai tempat pelelangan ikan.

2. Faktor Eksternal:

a. Peluang (*Opportunity*)

- Peluang pasar masih sangat terbuka.
- Potensi sumberdaya ikan yang belum optimal.
- Tingkat perekonomian masyarakat yang lebih baik.
- Ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi ikan air tawar.

b. Ancaman (*Threat*)

- Dinamika kebijakan pemerintah.
- Potensi/ketersediaan ikan air tawar di alam semakin sedikit.

- Faktor musim (cuaca dan iklim) yang tidak menentu.
- Ketersediaan dan harga BBM.
- Keterbatasan teknologi.

Selanjutnya hasil identifikasi faktor internal dan faktor eksternal tersebut dijadikan sebagai dasar penyusunan matrik SWOT untuk memperoleh alternatif strategi sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6.1. Matriks SWOT

ANALISIS FAKTOR INTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	Sumberdaya perikanan yang masih tinggi	Keamanan dan ketertiban di wilayah di sekitar TPI
	Letak TPI yang strategis	Waktu pelaksanaan bongkar muat
	Kapasitas tambak labuh yang luas	Terbatasnya biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas TPI
	Fasilitas pendukung yang memadai	Kurangnya pemanfaatan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP)
ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL	Tersedianya lahan yang luas untuk pengembangan TPI	Kesesuaian fungsi TPI sebagai tempat pelelangan ikan
PELUANG (O)	STRATEGI (S-O)	STRATEGI (W-O)
Peluang pasar masih sangat terbuka	Pembangunan dan pemanfaatan fasilitas TPI secara maksimal agar dapat menampung dan mendistribusikan ikan lebih banyak lagi	Peningkatan fasilitas dan pemanfaatan secara maksimal fasilitas yang ada baik dari segi kualitas maupun kuantitas
Potensi sumberdaya ikan budidaya yang belum optimal	Peningkatan kualitas SDM, sarana dan prasarana perikanan untuk menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi	

Tingkat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik	Menghadirkan investor dan peluang pasar bagi produk hasil perikanan	Memberikan pelatihan dan penyuluhan terhadap nelayan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang perikanan
Ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi ikan air tawar	Pengembangan ekonomi kerakyatan dengan tetap memperhatikan pemanfaatan secara lestari	
ANCAMAN (T)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)
Dinamika kebijakan pemerintah	Peningkatan produksi ikan dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan	Peningkatan peran pemerintah dalam pengembangan TPI untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang ada secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kota Banjarmasin
Potensi/ketersediaan ikan air tawar yang semakin sedikit		
Faktor musim (cuaca dan iklim yang tidak menentu)	Memberikan penyuluhan dan sosialisasi agar peran nelayan/pembudidaya ikan dapat dibagi secara merata	
Ketersediaan dan harga BBM		
Keterbatasan teknologi		

Tabel 6.2. Analisis Skoring Faktor Internal

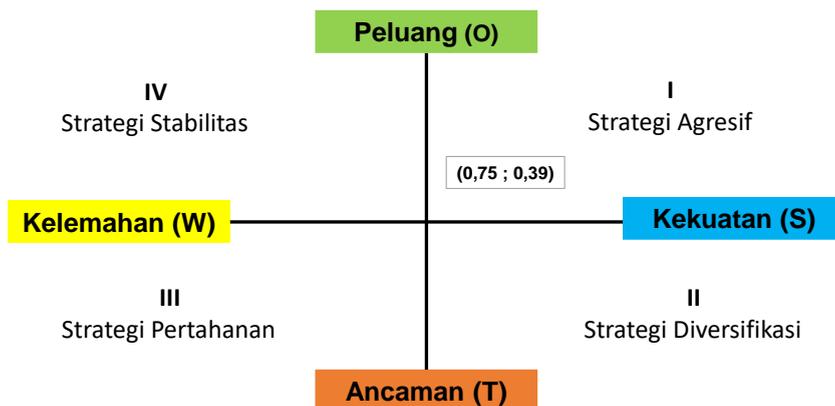
Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN	Sumberdaya perikanan yang masih tinggi	0,13	3	0,38
	Letak TPI yang strategis	0,12	2	0,23
	Kapasitas tambat labuh yang luas	0,10	3	0,30
	Fasilitas pendukung yang memadai	0,10	4	0,40
	Tersedianya lahan yang luas untuk pengembangan TPI	0,13	4	0,50
				1,81
KELEMAHAN	Keamanan dan ketertiban diwilayah sekitar TPI	0,13	4	0,50
	Waktu pelaksanaan bongkar muat	0,10	2	0,20
	Terbatasnya biaya operasional dan pemeliharaan yang ada	0,08	2	0,17
	Kurangnya pemanfaatan Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP)	0,06	1	0,06
	Kesesuaian fungsi TPI sebagai tempat pelelangan ikan	0,07	2	0,13
				1,06
TOTAL		1,00		0,75

Tabel 6.3. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
PELUANG	Peluang pasar masih sangat terbuka	0,13	3	0,39
	Potensi sumberdaya ikan budidaya yang belum optimal	0,13	3	0,39
	Tingkat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik	0,11	3	0,34
	Ketergantungan masyarakat terhadap konsumsi ikan air tawar	0,11	2	0,23
				1,35
ANCAMAN	Dinamika kebijakan pemerintah	0,09	1	0,09
	Potensi/ketersediaan ikan air tawar yang semakin sedikit	0,12	3	0,37
	Faktor musim (cuaca dan iklim)	0,09	2	0,17
	Ketersediaan dan harga BBM	0,09	1	0,09
	Keterbatasan teknologi	0,12	2	0,24
				0,96
TOTAL		1,00		0,39

Berdasarkan analisis SWOT, empat strategi potensial telah diidentifikasi. Posisi strategi ditentukan dengan menempatkan total skor faktor internal dan eksternal pada

matrik strategi. Perhitungan scoring factor menunjukkan total skor faktor internal sebesar 0,75 dan total skor faktor eksternal sebesar 0,39. Posisi strategi ini kemudian divisualisasikan pada matrik strategi berikut.



Gambar 6.1. Posisi matrik SWOT

Analisis matriks SWOT menunjukkan bahwa TPI Air Tawar Kota Banjarmasin berada di Kuadran I, mewakili strategi "Kekuatan-Peluang" (Strength-Opportunity/S-O). Posisi ini menandakan bahwa TPI Air Tawar Kota Banjarmasin adalah organisasi yang kuat dan memiliki banyak peluang. Strategi yang direkomendasikan oleh Rangkuti (2008) adalah strategi Agresif atau strategi berorientasi pertumbuhan (*Growth oriented strategy*). Strategi pada kuadran I untuk pengembangan pelabuhan perikanan juga dilaporkan oleh Almutahar dkk. (2013), Syarwani dkk. (2016) dan Putri dkk. (2021).

Alasan Penerapan Strategi Berorientasi Pertumbuhan

1. Memanfaatkan peluang pasar: TPI dapat secara efektif memanfaatkan peluang pasar yang tersedia untuk:

- **Meningkatkan pangsa pasar:**
 - Meluncurkan program promosi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat meng-konsumsi ikan air tawar.
 - Memperluas jangkauan distribusi ke toko-toko ritel modern dan restoran di Kota Banjarmasin dan sekitarnya.
 - Mengembangkan produk dan layanan baru yang inovatif, seperti ikan air tawar siap saji atau olahan ikan air tawar.
- **Memperluas jangkauan pelanggan:**
 - Membangun platform e-commerce untuk menjangkau pelanggan online.
 - Ikut serta dalam pameran dan festival kuliner untuk menjangkau calon pelanggan baru.
 - Bekerja sama dengan influencer media sosial untuk mempromosikan produk dan layanan TPI.
- **Meningkatkan pendapatan:**
 - Meningkatkan harga jual produk dengan tetap menjaga kualitas dan layanan.
 - Meningkatkan efisiensi operasional untuk menurunkan biaya produksi.

- Menjelajahi peluang ekspor produk ikan air tawar ke luar negeri.

2. **Meningkatkan keunggulan kompetitif:** strategi pertumbuhan yang agresif dapat membantu TPI memperkuat keunggulan kompetitifnya di pasar, dengan cara:

- **Meningkatkan mutu komoditas ikan:**
 - Memastikan ikan yang dipasok ke TPI berasal dari benih ikan yang sehat, unggul dan tersertifikasi.
 - Ikan yang didaratkan di TPI sudah menerapkan cara penanganan ikan baik (CPIB) atau cara budidaya ikan yang baik (CBIB) .
- **Menawarkan harga yang kompetitif:**
 - Melakukan analisis biaya produksi secara cermat untuk mengoptimalkan efisiensi.
 - Menawarkan potongan harga untuk menarik konsumen baru dan menjaga relasi bisnis dengan pelanggan tetap.
- **Meningkatkan layanan konsumen:**
 - Menyediakan saluran komunikasi untuk memudahkan konsumen menghubungi pengelola TPI.

- Memberikan layanan purna jual yang memuaskan untuk membangun kepercayaan konsumen.

- **Membangun branding yang kuat:**

- Melakukan promosi pemasaran ikan melalui media sosial (Whatsapp, facebook, dan instagram).
- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan untuk membangun citra positif TPI.
- Memperkuat branding TPI sebagai produsen ikan air tawar berkualitas dan terpercaya.

3. Memaksimalkan potensi: Posisi di Kuadran I menunjukkan bahwa TPI memiliki potensi besar untuk berkembang. Strategi berorientasi pertumbuhan membantu TPI memaksimalkan potensi tersebut dan mencapai tujuan jangka panjangnya.

- **Ekspansi operasional:**

- Mendirikan cabang TPI baru di lokasi strategis untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi permintaan pasar.
- Membuka jaringan bisnis ke pasar baru seperti kota atau luar provinsi.
- Menambah pasokan jenis ikan baru atau produk dengan nilai tambah, seperti produk olahan ikan atau ikan siap saji.

- **Meningkatkan teknologi dan inovasi:**
 - Melakukan riset pasar secara menyeluruh untuk mengidentifikasi peluang pertumbuhan potensial dan menilai tren pasar.
 - Menerapkan sistem pemasaran digital yang efektif dan berbiaya murah.
 - Menerapkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan daya tarik produk dan umur simpan.

- **Memperkuat SDM pengelola TPI:**
 - Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengelola TPI.
 - Menerapkan budaya kerja yang inovatif dan fokus pada tujuan organisasi.
 - Mengelola risiko secara efektif dengan mengantisipasi tantangan potensial di TPI.

- **Membangun kemitraan strategis:**
 - Bekerja sama dengan lembaga penelitian dan Perguruan Tinggi untuk percepatan/akselerasi pengembangan kawasan bisnis strategis TPI.
 - Mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif yaitu dengan melibatkan para pemangku kepentingan.
 - Membangun aliansi strategis dengan lembaga pemerintah dan organisasi nirlaba untuk mempromosikan TPI.

BAB 7

KONKLUSI DAN REKOMENDASI

TPI Air Tawar Kota Banjarmasin memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pedagang baik di Kota Banjarmasin maupun di luar wilayah kerja TPI. Peran krusial TPI ini dibuktikan dengan:

- Capaian kinerja TPI dikategorikan “Baik” ditinjau dari aspek teknis dan operasional (83%), serta pelaksanaan SOP layanan publik (75%).
- Masih tingginya minat nelayan dan pembudidaya yang mendaratkan hasil tangkapan atau hasil panennya di TPI meskipun volumenya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.
- Kontribusi TPI terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Banjarmasin
- Tingginya tingkat kepuasan nelayan, pedagang, dan juga masyarakat umum.

Namun demikian, TPI Air Tawar Kota Banjarmasin juga masih dihadapkan pada beberapa tantangan dan permasalahan, seperti:

- Penerapan tata laksana pendataran ikan dan antrian kapal
- Infrastruktur atau fasilitas penunjang yang belum tersedia seperti sistem IPAL, penyimpanan,

pemrosesan dan pengolahan ikan, serta sistem informasi manajemen TPI yang efektif dan efisien, termasuk sistem pemasaran digital.

- Persaingan dengan TPI lain.
- Fluktuasi harga ikan karena pengaruh musim.
- Keterbatasan sumber daya manusia.
- Kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan tersebut, TPI perlu merumuskan strategi yang komprehensif, terarah, terintegrasi, dan mengimplementasikannya secara bertahap sesuai kebutuhan prioritas dan anggaran yang tersedia, seperti:

- Peningkatan infrastruktur dan fasilitas penunjang penting lainnya.
- Penguatan kelembagaan dan sistem pengelolaan.
- Pengembangan sumber daya manusia.
- Perbaikan insentif pengelola TPI.
- Peningkatan akses informasi pasar dan perluasan jaringan pemasaran.
- Penguatan koordinasi dan kerjasama antar pemangku kepentingan.

Beberapa rekomendasi kepada pihak terkait untuk pengembangan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin:

1. Pemerintah:

- Meningkatkan perhatian khusus dan dukungan penuh terhadap TPI melalui:

- Peningkatan anggaran untuk pengembangan TPI seperti Sistem IPAL, dan kapasitas pabrik es.
- Pembuatan kebijakan yang mendukung pengembangan TPI seperti subsidi BBM dan stabilitas harga ikan.
- Pembinaan dan pengawasan terhadap pengelolaan TPI, termasuk pemberian insentif.
- Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TPI, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Memfasilitasi akses permodalan bagi nelayan dan pedagang untuk meningkatkan skala usaha dan daya saing.

2. Pengelola TPI:

- Meningkatkan kinerja pengelolaan TPI melalui:
 - Peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan TPI.
 - Memperbaiki kualitas layanan TPI.
 - Meningkatkan aktivitas pengawasan dan pengendalian terhadap peredaran ikan air tawar yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan.
 - Menerapkan sistem akuntansi dan keuangan yang terstruktur untuk memantau kinerja keuangan TPI.
 - Melakukan evaluasi dan audit internal secara berkala untuk perbaikan kinerja TPI dan kualitas layanan publik saat ini dan yang akan datang.

- Melakukan inovasi dan terobosan baru dalam pengelolaan TPI.
 - Menyediakan layanan pesan antar ikan segar.
 - Mengembangkan program kemitraan dengan restoran dan katering untuk memasok ikan segar dengan harga kompetitif.
 - Menyelenggarakan festival kuliner dan pameran ikan untuk meningkatkan awareness dan promosi produk TPI.

3. Nelayan, Pembudidaya dan Pedagang

- Meningkatkan kualitas dan produktivitas ikan yang akan dipasok ke TPI.
- Menerapkan cara penanganan ikan yang baik dan praktik budidaya ikan yang baik.
- Membentuk kelompok usaha bersama (KUB) atau koperasi untuk kemudahan mengakses pasar dan permodalan, serta meningkatkan daya tawar.
- Berpartisipasi aktif dalam forum komunikasi, menyuarakan aspirasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan TPI.
- Ikut serta mempromosikan keberadaan, kegiatan dan program kerja TPI.
- Menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan TPI.

4. Masyarakat:

- Meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan TPI :
 - Memberikan masukan/saran kepada pengelola TPI.
 - Berperan aktif dalam kegiatan TPI baik langsung maupun tidak langsung.
 - Mengawasi kinerja pengelola TPI.
- Meningkatkan konsumsi ikan air tawar.
 - Terlibat dalam penyelenggaraan bazar atau pasar murah ikan air tawar.
 - Ikut serta dalam festival kuliner ikan air tawar untuk menghadirkan berbagai variasi olahan ikan air tawar dan menarik minat masyarakat.

Dengan upaya dan strategi tersebut diatas, diharapkan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin dapat mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi, dan dapat berkembang menjadi TPI yang modern, kompetitif dan berkelanjutan, serta dapat memberikan sebesar-besar manfaat bagi nelayan, pembudidaya, pedagang, dan masyarakat umum. Upaya dan strategi tersebut harus dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan bertahap disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, TPI perlu menyusun analisis road map pengembangan TPI baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutahar, A.M., Sutjipto, D.O., Sukandar. (2013). Analisis strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya-Kalimantan Barat. Universitas Brawijaya PSPK Student Journal. 1(1), 1-10.
- Amiruddin, S. (2014). Retribusi Tempat Pelelangan Ikan sebagai sarana pelayanan publik. Jurnal Mimbar. 30(2), 253-261.
- Aswathy, N., Abdussamad, E.M. (2013). Price behaviour and marketing efficiency of marine fish in Tuticorin, Tamil Nadu. Journal of Fisheries Economics and Development. 13(2), 29-35.
- Begum, R., Akter, T., Barman, P.P., Marine, S.S., Hossain, M.M. (2014). Potential for development of marine fish marketing systems in Chittagong District of Bangladesh. Journal of Sylhet Agricultural University. 1(2), 247-252.
- Chandra, A.A., Bahar, N.A., Julyardiansyah, F., Magfirah, A., Kande, I., Firas, R. (2021). Analisis pengembangan Pembangunan Pelabuhan Ikan (PPI) Tanah Beru Kabupaten Bulukumba. Sensistek. 4(1), 44-47.
- Edwards, P. (2023). The early history of freshwater fish production and consumption in Thailand. Frontiers in Aquaculture. 2, 1-10.
- Firmansyah, R.I., Kepel, R.C., Darwisito, S., Mantiri, R.O.S.E., Modaso, V.O.J., Sumilat, D.A., Undap, S.L. (2020).

- Strategi pengembangan tempat pemasaran ikan (TPI) higienis di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung. *Jurnal Ilmiah Platax*. 8(2), 159-166.
- Fitri, H.K., Suherman, A., Boesono, H. (2021). Strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tawang Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Sosek Perikanan*. 16(2), 207-223.
- Gruel, E., Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *The Journal of International Social Research*. 10(51), 994-1006.
- Haldar, R., Hossen, S., Ali, M.M., Roy, P., Saha, N., Shadin, M.R.S. (2020). Fish availability and marketing system of a fish market in Manikganj, Bangladesh. *World Journal of Fish and Marine Sciences*. 12(1), 16-23.
- Hossain, A.M., Abdulla-Al-Asif., Zafar, M.A., Hossain, M.T., Alam, M.S., Islam, M.A. (2015). Marketing of fish and fishery products in Dinajpur and livelihoods of the fish retailers. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*. 3(1), 86-92.
- Huong, N.V., Cuong, T.H., Thu, T.T.H., Lebailly, P. (2018). Efficiency of different integrated agriculture aquaculture systems in the Red River Delta of Vietnam. *Sustainability*. 10(493), 1-13.
- Jayusman, N., Iriansyah, Irhamsyah. (2017). Studi kondisi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Batulicin di Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. *Fish Scientiae*. 7(2), 199-199.

- Jurkani. (2019). Identifikasi jenis ikan air tawar dan sistem pemasarannya di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Pekauman Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Luthfiana, S. (2021). Pengelolaan operasional Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Tempat Pendaratan Ikan (TPI) RK Ilir Kota Banjarmasin Tahun 2013-2020. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Putri, A.S., Wiyono. (2017). Strategi optimalisasi fungsi pelabuhan perikanan dalam pemasaran hasil tangkapan di PPP Lempasing. *Jurnal Albacore*. 1(2), 171-183.
- Rangkuti, F. (2008). Analisis SWOT. Teknik membedah kasus bisnis. Cara perhitungan bobot, rating dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sakai, Y., Tada, T., Nomura, T., Yagi, N. (2024). The Welfare value of freshness: A hedonic price analysis in the retail seafood market in Japan. *Marine Resource Economics*. 39(1), 21-38.
- Sarwanto, C, Wiyono, E.S, Nurani, T.W., Haluan, J. (2014). Kajian sistem pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY. *Jurnal Sosek Kelautan dan Perikanan*. 9(2), 207-217.
- Solihin, A., Alamin, M.A., Isdahartatie. (2016). Penguatan kelembagaan TPI dalam mewujudkan perikanan

- berkelanjutan dan berkeadilan. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. 3(3), 205-215.
- Sulaiman, Idiannor, M., Ahmadi. (2022). Pengelolaan dan pengembangan Tempat Pendaratan Ikan Air Tawar Kota Banjarmasin. *EnviroScienteeae*. 18(3), 33-38.
- Syarwani, A., Mahyudin, I., Mahreda, E.S. (2016). Kajian pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di sentra kawasan Pelabuhan Perikanan Muara Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *EnviroScienteeae*. 12(2), 69-77.
- Wahyudi, A., Sutisna, D. (2021). Analisis perikanan tangkap skala kecil di TPI Pasir. Studi Kasus: Nelayan KUB Mina Jaya. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*. 15(1), 85-100.

GLOSARIUM

Akses pasar	Adalah kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha untuk membeli, menjual, atau menukar barang dan jasa di suatu pasar.
CBIB	Cara budidaya ikan yang baik, yaitu penerapan cara memelihara dan/atau membersarkan ikan serta mamanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, pakan obat ikan dan bahan kimia serta bahan biologi.
CPIB	Cara penanganan ikan yang baik, yaitu pedoman dan tata cara penanganan ikan yang baik untuk memenuhi persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan.
Dermaga	Adalah bangunan yang dirancang khusus pada suatu pelabuhan yang digunakan atau tempat kapal untuk ditambatkan/merapat untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan penumpang kapal.

Faktor internal	adalah faktor-faktor yang ada di dalam TPI dan dapat dikendalikan oleh pihak manajemen.
Faktor eksternal	Adalah faktor-faktor yang berasal dari luar TPI dan tidak dapat dikendalikan oleh pihak manajemen.
Harga ikan	Adalah sejumlah nilai uang yang ditentukan oleh penjual ikan atau jasa dan dibayar oleh pembeli/konsumen sesuai kebutuhan mereka.
Ikan air tawar	Adalah ikan yang menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di air tawar, seperti sungai dan danau, dengan salinitas kurang dari 0,05%.
Keunggulan komparatif	Adalah kemampuan untuk menjual barang dan jasa dengan harga yang lebih rendah daripada pesaingnya.
Kinerja TPI	Adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pengelola TPI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.
Nelayan	Adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.
Nilai produksi	Adalah total nilai uang dari produksi ikan dalam periode tertentu. Perkalian

	jumlah ikan yang dihasilkan dengan harga rata-rata per jenis ikan.
PAD	Adalah pendapatan asli daerah yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Pelabuhan Perikanan	Adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/ atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.
Pembudidaya ikan	Adalah orang yang mata pencahariannya melakukan kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol.
Pangkalan Pendaratan Ikan	Adalah tempat kegiatan tambat labuh perahu atau kapal perikanan guna mendaratkan hasil tangkapan, atau melakukan persiapan untuk melaut kembali (memuat logistik perahu dan awak perahu).

Pelaku utama	Adalah nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, pengolah garam, dan pengelola konservasi beserta keluarga intinya.
Pelaku usaha	Adalah perorangan warga negara Indonesia atau badan hukum yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola sebagian atau seluruh kegiatan usaha perikanan dari hulu sampai hilir.
Pemasaran digital	Adalah pemasaran produk atau layanan dengan menggunakan teknologi digital melalui internet, media sosial, telepon seluler, atau media digital lainnya.
Perikanan	Adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan, mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.
Permintaan pasar	Adalah jumlah permintaan produk perikanan dan jasa dari seluruh konsumen yang ada di pasar
Produksi ikan	Adalah semua hasil penangkapan/ budidaya ikan/binatang air lainnya/ tanaman air yang ditangkap/dipanen dari sumber perikanan alami atau dari

	tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan.
Rantai pasok	Adalah proses distribusi barang (tuna loin) mulai dari produksi ikan di atas kapal hingga produk dikonsumsi oleh konsumen,
Sanitasi	Adalah upaya menjaga keseimbangan lingkungan yang sehat dalam berbagai aspek kehidupan,
Sistem informasi manajemen	Adalah sistem perencanaan untuk mengelola data dan informasi dari organisasi untuk mengatasi masalah dan meningkatkan produktivitas
Tempat Pendaratan Ikan	Adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat.
Volume produksi	Adalah bentuk berat basah ikan hasil tangkapan/budidaya.

INDEKS

A

Armada, 41

Analisis kinerja, 18, 60

B

Bongkar muat, 2, 25, 35, 42

Budidaya, 11, 22, 39, 73

C

CPIB, 16, 73, 88

CBIB, 16, 73, 88

D

Dermaga, 9, 24, 27, 42, 63

Dinamika, 45, 80, 83

E

Efisiensi, 11, 73, 76, 87

Evaluasi, 39, 73, 95

F

Fasilitas pokok, 10, 25

Faktor internal, 14, 79, 85

Faktor eksternal, 15, 81, 86

G

Gap, 25

Global market, 4, 5

H

Hasil tangkapan, 24

Harga ikan, 15, 22, 39, 61

I

IPAL, 64, 71, 92, 94

Infrastruktur, 8, 16, 20, 70

K

Kinerja, 14, 20, 38, 62

Koperasi, 4, 33, 95

L

Limbah, 10, 64, 75

Literasi digital, 77

M

Manajemen, 10, 63, 76, 93

Media sosial, 87, 89

N

Nelayan, 3, 12, 26, 36, 92

Nilai jual, 4, 12, 44, 61, 69

O

Observasi, 18

Operasional, 16, 25, 62

P

PAD, 15, 21, 38,

Pasar ikan, 9, 71

Pemasaran digital, 10, 90,

Pembudidaya, 2, 22, 92, 97

Pedagang, 3, 9, 20, 33, 39

R

Riset pasar, 90

Regulasi, 8, 20

S

SDM, 14, 63, 66, 90

SOP, 38, 62, 92

SWOT, 18, 79, 86

T

TPI, 1, 4, 10, 12, 24

Tren pasar, 77, 90

U

UPTD, 25, 37, 68

Udang galah, 56, 57

V

Volume produksi, 4, 60, 61

W

Wilayah perairan, 5, 6

Workshop, 79

PROFIL PENULIS

Prof. Ahmadi, S.Pi, M.Sc, Ph.D



Staf Pengajar pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan ULM. S1-Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan, S2-Fundamental Fishing Technology dan S3-Fisheries Sciences dari Kagoshima University Japan.

Matakuliah yang diampu pada Program Studi Perikanan Tangkap antara lain Rancang Bangun Alat Penangkap, Manajemen Usaha Perikanan Tangkap, Perencanaan dan Manajemen Pelabuhan Perikanan, Penanganan Hasil Tangkapan, dan Teknologi Penangkapan Ikan. Selain menulis buku dan jurnal ilmiah internasional, penulis juga aktif mengikuti baik seminar nasional maupun konferensi internasional sebagai pemakalah atau oral presenter.

Penulis pernah bekerja di Ditjen Perikanan Deptan tahun 1998-2001, Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2001-2015, dan SEAFDEC Secretariat Bangkok, Thailand tahun 2011. Aktif sebagai Tim reviewer: Tropical Wetlands Journal, Journal of Wetlands Environmental Management, Journal of Lake & Reservoirs: Science, Policy and Management for Sustainable Use, dan Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research.

SINOPSIS

Buku “Di Tengah Riak Pasar: Mengungkap Keunikan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin” ini mengulas sejarah singkat, peran, kinerja dan strategi pengembangan TPI yang mewarnai dinamika pengelolaan TPI saat ini dan prospek di masa depan. Buku ini juga diperkaya dengan dokumentasi photo dan data empiris dari hasil riset dan survei lapangan.

Kehadiran buku ini diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi peneliti, praktisi, dan penulis lain untuk menyajikan sisi lain wajah dari TPI Air Tawar saat ini, bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang TPI dan seluk beluknya.

Buku ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan efektif untuk pengembangan TPI ke depan. Dengan tekad dan upaya yang serius, keberadaan TPI dapat dioptimalkan potensinya sebagai pasar pangan strategis yang dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

MENGUNGKAP KEUNIKAN TPI AIR TAWAR KOTA BANJARMASIN

Lebih dari sekadar sumber informasi, buku "Di Tengah Riak Pasar: Mengungkap Keunikan TPI Air Tawar Kota Banjarmasin" memadukan ide inspiratif dan rasa menemukan makna dibalik keberadaan sebuah Tempat Pendaratan Ikan. Dengan mengulas sejarah singkat, peran, kinerja, dan dinamika pengelolaan TPI, buku ini menyoroti tidak hanya potensi TPI sebagai pasar pangan strategis, namun juga tantangan dan permasalahan yang sedang dihadapi. Dilengkapi dengan rekomendasi dan perspektif masa depan, buku ini menjadi panduan berharga bagi para pemangku kepentingan untuk mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan guna mewujudkan TPI yang lebih efisien, berkelanjutan, dan berkontribusi optimal padaketahanan pangan daerah.



Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin 70123
Telp/Fax. 0511-3305195
ANGGOTA APPTI (004.035.1.03.2018)